

**KERJASAMA SEKOLAH DAN ORANGTUA
DALAM MENDIDIK RELIGIUSITAS ANAK
DI SMP AL IRSYAD AL ISLAMIYYAH PURWOKERTO**



SKRIPSI

Diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

ALMIYA SAFITRI

NIM. 1123308057

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
2017**

**KERJASAMA SEKOLAH DAN ORANGTUA
DALAM MENDIDIK RELIGIUSITAS ANAK
DI SMP AL IRSYAD AL ISLAMIYYAH PURWOKERTO**

Almiya Safitri

NIM: 1123308057

ABSTRAK

Kerjasama penting dilakukan agar terjadi proses yang berkesinambungan dalam menstimulasi perkembangan anak baik dari sekolah ke rumah maupun sebaliknya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tentang: (1) konsep kerjasama antara sekolah dan orangtua; (2) implementasi kerjasama antara sekolah dan orangtua.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan jenis kualitatif. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah, penanggung jawab Bi'ah Islamiyyah, dua guru kelas, dan tiga orangtua siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan dokumentasi. Peneliti merupakan instrumen utama dalam melakukan penelitian. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan model analisis interaktif. Data diuji keabsahannya melalui triangulasi sumber.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: konsep dan implementasi kerjasama dalam mendidik religiusitas anak yang diterapkan SMP Al Irsyad bersama dengan orangtua sesuai dengan teori Keith Girling yang memadukan antara ketiga model kerjasama, yakni advokasi, profesional, kemitraan. Sebab implementasi kerjasama diwujudkan dalam program-program sekolah yang didukung dan sama-sama dijalankan orangtua dengan dasar pelayanan dari sekolah (profesional), sinergi dengan orangtua (kemitraan), dan kepentingan masyarakat, dalam hal ini orangtua tentunya (advokasi) .

Kata kunci: Kerjasama Sekolah dan Orangtua, Mendidik religiusitas anak.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional	6
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
E. Kajian Pustaka	8
F. Sistematika Pembahasan	11
BAB II PENINGKATAN RELIGIUSITAS ANAK MELALUI KERJASAMA SEKOLAH DAN ORANGTUA	
A. Peningkatan Religiusitas Anak.....	14
1. Pengertian	14
2. Religiusitas Anak	23
3. Dimensi-dimensi Religiusitas	24

B. Kerjasama Sekolah dan Orangtua	26
1. Pengertian	26
2. Model Kerjasama Sekolah dan Orangtua	52
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Tempat dan Waktu Penelitian.....	55
B. Jenis dan Pendekatan.....	56
C. Data dan Sumber Data.....	57
D. Teknik Pengumpulan Data	59
E. Teknik Analisis Data	63
F. Pemeriksaan Keabsahan Data	66
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Profil SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto.....	69
B. Deskripsi Data Hasil Penelitian	71
C. Analisis Data	90
 BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	100
B. Saran-saran	107
 DAFTAR PUSTAKA	
 LAMPIRAN	
 DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan upaya utama yang menjadi kunci terbentuknya kepribadian manusia, meski faktor keturunan atau pembawaan turut mempengaruhi.¹ Dengan kepribadian yang baik itulah manusia diharapkan mampu memelihara, memimpin, dan menjalankan fungsinya sebagai makhluk Allah, khalifah di bumi dan makhluk sosial.²

Hal ini diatur dan didukung pula oleh pemerintah dengan Undang-undang tentang Tujuan Pendidikan Nasional bahwasanya pelaksanaan pendidikan, bagaimanapun bentuk lembaganya dan fokus pendidikannya, tetap hal itu bermaksud untuk membangun kemajuan dan kesejahteraan bangsa, membentuk pribadi warga Indonesia yang bermartabat, berkarakter, cerdas dan bertanggung jawab.³

Upaya pendidikan, selain yang diselenggarakan secara formal di lembaga pendidikan maupun sekolah, terdapat juga pendidikan non formal dan informal. Pendidikan formal adalah kumpulan satuan pelajaran yang telah digariskan oleh pemerintah dalam sistem pendidikan nasional. Sedangkan pendidikan non formal berupa pengajaran berupa pelatihan, pengajaran ilmu keterampilan, yang disesuaikan dengan kebutuhan berbagai bidang kehidupan,

¹M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 21.

² Departemen Agama Republik Indonesia, *Al Qur'an dan Terjemah*, (Bandung: PT. Sygma Examedia Arkaanleema, 2009), hal. 6.

³ Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003

serta pendidikan informal yakni upaya mendidik yang dilakukan di dalam rumah, oleh keluarga, khususnya orangtua dalam bentuk keteladanan, komunikasi maupun penerapan nilai-nilai kehidupan dalam keseharian.

Seperti yang sudah diketahui bahwasanya kepribadian manusia tidak terbentuk dengan sendirinya sejak lahir, yang ada adalah potensi-potensi, maupun bakat yang perlu untuk dikembangkan agar terwujud menjadi suatu kepribadian maupun karakter yang mulia. Potensi atau fitrah dalam diri anak ini tidak akan berkembang tanpa dipengaruhi kondisi lingkungan sekitar.⁴

Oleh karenanya ada proses dalam lingkungan yang turut berperan, antara lain lingkungan keluarga di rumah tempat anak tinggal dan hidup, dan lingkungan sekolah tempat anak menimba ilmu. Kedua tempat tersebut merupakan tempat bersosialisasi yang sangat besar pengaruhnya dalam pembentukan karakter atau kepribadian anak, juga merupakan sarana yang dapat menjadi tempat penanaman norma-norma maupun pemahaman guna membentengi dan memberi modal anak agar dapat terhindar dari pengaruh buruk atau negatif di lingkungan sosialisasinya yang lebih luas di luar sana.

Orangtua adalah orang pertama yang bertanggungjawab untuk menjaga anak -lebih luasnya adalah keluarga-, dan membimbingnya agar menjadi manusia yang ber-*akhlakul karimah*, dalam Al Quran disebutkan;

⁴ Abdurrahman Saleh Abdullah, *Teori-Teori Pendidikan Berdasarkan Al Quran*, cet. II (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hal. 62.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ
عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا
يُؤْمَرُونَ -٦-

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, jagalah diri kalian serta keluarga kalian dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu. Di atasnya ada malaikat-malaikat yang kasar, yang keras, yang tidak akan mendurhakai Allah berkenaan dengan apa pun yang diperintahkanNya kepada mereka, dan mereka senantiasa mengerjakan segala apa yang diperintahkan kepada mereka”.⁵

Tanggung jawab orangtua dalam mendidik anak diwujudkan tidak hanya dalam lingkungan keluarga, namun juga di luar dari lingkungan itu. Disebabkan keterbatasan ilmu dan waktu yang dimiliki orangtua. Kondisi ini mendorong orangtua untuk mempercayakan kepada sekolah untuk memberikan pendidikan terbaik untuk kepentingan anak.

Kemudian, dalam undang-undang tentang Hak Asasi Manusia (HAM) pasal 28C: ayat 1 secara jelas menyatakan⁶ bahwa menjadi hak setiap individu untuk mengembangkan dirinya melalui pemenuhan kebutuhan dasarnya, berhak mendapat pendidikan dan memperoleh manfaat dari ilmu pengetahuan dan teknologi, seni dan budaya demi meningkatkan kualitas hidupnya. Selain itu, dalam Undang-undang tentang HAM Pasal 31 ayat (1) menyatakan setiap warga berhak mendapatkan pendidikan.⁷

⁵Departemen Agama Republik Indonesia, *Al Qur'an dan Terjemah*,, hal. 560.

⁶Redaksi Kawan Pustaka, *UUD 45 & Perubahannya, Susunan Kabinet RI Lengkap(1945-2009)*, (Jakarta: Kawan Pustaka, cet 18. 2008), hal. 27.

⁷ Redaksi Kawan Pustaka, *UUD 45 & Perubahannya*, ..., hal. 32.

Dengan demikian, secara tidak langsung hal ini menegaskan agar upaya pendidikan dapat dilakukan semaksimal dan optimal mungkin, salah satunya dengan kerjasama. Bukan sekedar dibebankan kepada sekolah, namun diemban bersama oleh seluruh elemen yang bersangkutan, baik orangtua, pemerintah maupun seluruh masyarakat.

Sejalan dengan tugas yang diemban oleh orangtua untuk mendidik putra-putrinya, guru selaku pihak sekolah –yang pada judul akan disebut dengan sekolah- juga mempunyai kewajiban yang sama oleh karena profesi yang dijalankan adalah menyelenggarakan pendidikan,⁸ memberikan pengetahuan dan membimbing. Dengan begitu, menjadi lebih efektif manakala di antara keduanya terjalin hubungan kerjasama dan komunikasi yang terjaga selama proses dan upaya pendidikan dilakukan, termasuk pendidikan keagamaan atau religiusitas.

Hal itu sangat dibutuhkan agar tidak terjadi perbedaan pemahaman dalam mendidik, lebih tepatnya supaya antara apa yang diajarkan di sekolah tidak bertolak-belakang dengan di rumah. Karena jika terjadi demikian akan menimbulkan kebingungan bagi anak, dan penilaian bahwa pendidikan itu sendiri tidak berkomitmen.

Di samping itu, keberhasilan pendidikan dan prestasi belajar anak dipengaruhi oleh beberapa faktor, di antaranya; siswa sebagai individu, lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.⁹ Lingkungan keluarga sebagai orang pertama yang berinteraksi dengan anak

⁸ UU RI No 20 th 2003 tentang SISDIKNAS pasal 1 ayat 6.

⁹ Ngalm Purwanto, *Psikologi*, hal. 105.

menjadi sangat berperan dalam perkembangan anak. Karena dapat membantu seorang anak dalam mengembangkan kemampuan berpikir atau kemampuan kognitif untuk tahap perkembangan selanjutnya.

Esensi dari kerjasama antara sekolah dan orangtua lebih luas lagi dimaksudkan untuk memaksimalkan keterlibatan, meningkatkan kepedulian, serta menambahkan rasa kepemilikan serta kewajiban akan tanggung jawab pada orangtua sehingga mewujudkan dukungan lebih dari mereka, baik dari segi dukungan moril maupun materiil.

Selain itu, dengan kerja sama orangtua juga dapat memperoleh wawasan baru, pengetahuan maupun pengalaman berharga dalam mendidik anak melalui sharing, diskusi terbuka bersama guru, selaku pihak sekolah. Begitu juga sebaliknya, guru turut mendapatkan manfaat, yakni memperoleh informasi-informasi tentang kepribadian, sifat-sifat, kebiasaan-kebiasaan anak-anak didiknya di rumah yang akan berguna juga dalam pelaksanaan pendidikan yang dilakukan di sekolah.

SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto sebagai salah satu sekolah Islam yang menerapkan sistem kerjasama dalam proses pendidikan dipandang tepat oleh penulis untuk dijadikan obyek penelitian berkaitan dengan tema kerjasama antara sekolah dan orangtua dalam pendidikan religiusitas anak. Eksistensi komite sekolah yang terbentuk dari wali atau orangtua siswa menunjukkan keikutsertaannya dalam kegiatan sekolah, seperti gerakan pengawalan Shubuh Berjamaah, Tebar Hewan Qurban, dan sebagainya.

Dari sini, penulis menemukan daya tarik untuk meneliti bagaimana aktifitas kerjasama yang dijalankan SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto beserta walimuridnya sehingga mengangkatnya dalam penelitian dengan judul “Kerjasama Sekolah dan Orangtua dalam Mendidik Religiusitas Anak di SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto.”

B. Definisi Operasional

Pada judul yang penulis tentukan di atas, maka definisi operasionalnya adalah sebagai berikut:

1. Kerjasama Sekolah dan Orangtua

Kerjasama sekolah dan orangtua pada penelitian ini adalah adanya upaya saling mendukung antara pihak sekolah dan orangtua untuk meningkatkan pendidikan bagi peserta didik sehingga tercipta lingkungan pendidikan yang kondusif. Bentuk kerjasama yang dimaksud di antaranya;

- a. Komunikasi perkembangan siswa
- b. Keterlibatan orangtua pada pembelajaran di rumah
- c. Pemberian teladan
- d. Pengambilan keputusan
- e. *Parenting*

2. Pendidikan Religiusitas bagi Anak

Pendidikan religiusitas atau nilai keagamaan yang dimaksud di sini adalah dalam bidang, antara lain:

- a. *Shalat*, baik yang sunnah maupun wajib.

- b. Program unggulan Al Qur'an berupa *Tadarrus-Tahfidz* sebagai pembiasaan untuk siswa berinteraksi dengan Al Qur'an.
- c. Akhlak mulia

C. Rumusan Masalah

Untuk lebih memfokuskan kajian, peneliti membatasi masalah, yakni; Bagaimana konsep dan implementasi kerjasama sekolah dan orangtua dalam mendidik religiusitas anak di SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

- a. Mendeskripsikan konsep dan implementasi kerjasama antara sekolah dan orangtua dalam mendidik religiusitas anak di SMP Al Irsyad
- b. Menganalisis konsep dan implementasi kerjasama antara sekolah dan orangtua dalam mendidik religiusitas anak di SMP Al Irsyad

2. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dapat diambil setelah diadakannya penelitian ini adalah;

- a. Secara teoritik akademik, penelitian ini dapat menambah *khazanah* keilmuan tentang konsep dan implementasi pendidikan religiusitas yang diupayakan dengan jalan kerjasama antara sekolah dan orangtua
- b. Secara praktis penelitian ini berguna untuk memberi masukan kepada instansi pemerintah, lembaga pendidikan dan kelompok masyarakat, khususnya para orangtua untuk turut berperan aktif dalam mendidik

religiusitas anak dan menjalin kerjasama yang sinergis bersama sekolah dalam hal pendidikan anak

E. Kajian Pustaka

Berkaitan dengan judul yang penulis ambil dalam penelitiannya, yakni Kerjasama Sekolah dan Orangtua dalam Mendidik Religiusitas Anak di SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto, penulis menemukan penelitian yang objeknya mendekati, seperti Siti Muldiyah.¹⁰ Dalam penelitiannya yang berjudul *Kerjasama Sekolah Dan Masyarakat Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Di Madrasah 'Aliyah Jam'iyatul Mubtadi Cibayawak Malimping*, Siti Muldiyah menyatakan bahwa sekolah perlu membangun kerjasama dengan masyarakat dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan oleh karena sekolah merupakan bagian dari masyarakat, yang secara praktis hidup berdampingan dan saling membutuhkan, di mana sekolah dapat berperan dalam kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan masyarakat, seperti kegiatan sosial, maupun kegiatan lain yang sekolah dapat turut bergabung dalam penyelenggaraannya. Sebaliknya, dengan kedekatan tersebut, maka masyarakat pun akan memiliki kepedulian yang tinggi akan segala yang dihadapi sekolah, baik dengan memberi dukungan moriil maupun materiil, atau juga dengan pemikiran serta tenaga yang masyarakat miliki sehingga sekolah terbantu.

Namun, dari penelitian Siti Muldiyah di atas, penulis sedikit berbeda fokus meskipun objek penelitian hampir serupa. Jika penelitian Muldiyah

¹⁰Siti Muldiyah, Skripsi, *Kerjasama Sekolah Dan Masyarakat Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Di Madrasah 'Aliyah Jam'iyatul Mubtadi Cibayawak Malimping*, (Jakarta: Uin Syarif Hidayatullah, 2011), hal. 2

mengangkat subjek kerjasama sekolah dan masyarakat dalam penelitiannya, penulis -dalam penelitian ini- lebih menitik-beratkan pada kerjasama antara sekolah dan orangtua siswa atau wali peserta didik selaku orang yang bertanggungjawab dan berkaitan langsung dengan pendidikan yang diupayakan bagi siswa-siswi di SMP Al Irsyad Purwokerto.

Berikutnya, dalam penelitian berjudul *Religiusitas, Kontrol Diri dan Kenakalan Remaja* oleh Evi Afiyah dan Muhammad Farid menyatakan bahwa ada hubungan signifikan antara religiusitas, kontrol diri dan kenakalan remaja.¹¹ Faktor yang mempengaruhi kenakalan remaja adalah kontrol diri. Remaja yang gagal dalam mengembangkan kontrol diri yang cukup dalam hal tingkah laku berarti gagal dalam mempelajari perilaku yang dapat diterima dan yang tidak dapat diterima oleh masyarakat. Selanjutnya religiusitas turut mempengaruhi kenakalan remaja. Artinya, semakin tinggi religiusitas remaja, maka semakin rendah kenakalan pada remaja. Dari penelitian tersebut, penulis memperoleh kesamaan persepsi bahwasanya religiusitas memang penting untuk ditanamkan dan dipupuk pada peserta didik. Sehingga ia memiliki kontrol diri dalam bersikap. Bedanya, penulis mengangkat tema religiusitas dengan lebih menjurus pada shalat dan tahfidz Al Qur'an.

Sementara itu, Tyas Akbar Gumilar menyebutkan dalam penelitiannya mengenai pentingnya meningkatkan religiusitas siswa dengan judul *Usaha Guru PAI dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa Melalui Pendekatan Multiple Intelegences Siswa Kelas VIII SMP Islam Terpadu Alam Nurul Islam*

¹¹Evi Afiyah dan Muhammad Farid, *Kontrol Diri dan Kenakalan Remaja*, tulisan ini dimuat di *Persona*, jurnal psikologi Indonesia, Mei 2014, vol 3 no 02, hal. 126-129

Yogyakarta.¹² Di mana pada sekolah Islam yang memiliki jam pembelajaran lebih tinggi, atau *full day school*, para siswa mengalami intensitas bertemu orangtua yang dirasa kurang, yang berakibat mereka kurang merasakan perhatian dari orangtua dan menyebabkan rendahnya religiusitas yang dimiliki siswa, tercermin dari sikap mereka yang sulit diatur. Penelitian ini memiliki perbedaan dengan tema penulis yang lebih mengarah pada kerjasama antara sekolah dan orangtua. Sehingga secara praktis sekolah dan orangtua akan saling mengomunikasikan perkembangan maupun permasalahan siswa.

Penelitian lain yang berjudul *Pengaruh Religiusitas Terhadap Kenakalan Remaja Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 02 Slawi Kabupaten Tegal* yang ditulis oleh Atika Oktaviani Palupi menjelaskan bahwa kenakalan remaja di SMP Negeri 02 Slawi tersebut terjadi oleh beberapa faktor.¹³ Di antaranya; permasalahan dalam keluarga, kurang perhatian dan kasih sayang orangtua, dan termasuk keluarga tidak mampu. Jika demikian kondisinya, maka sangat bertolak belakang dengan tema penulis yang menunjukkan adanya upaya sekolah dan orangtua untuk bekerjasama dalam hal pendidikan anak. Inilah yang seharusnya dimiliki para orangtua, tidak semata-mata menyerahkan pendidikan kepada sekolah. Namun, mereka pun turut berperan aktif di dalamnya.

¹²Tyas Akbar Gumilar, Skripsi, *Usaha Guru PAI Dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa Melalui Pendekatan Multiple Inteleverages Siswa Kelas VIII SMP Islam Terpadu Alam Nurul Islam Yogyakarta*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2013), hal. 1

¹³Atika Oktaviani Palupi, Skripsi, *Pengaruh Religiusitas Terhadap Kenakalan Remaja Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 02 Slawi Kabupaten Tegal*, (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2013), hal. 4-5.

Selain itu, Siti Nurjanah mengungkapkan dalam penelitiannya, *Pengaruh Tingkat Religiusitas Terhadap Perilaku Disiplin Remaja Di MAN Sawit Boyolali* bahwa faktor yang mempengaruhi tingkat religiusitas dan perilaku disiplin remaja antara lain; orangtua yang kurang memperhatikan pendidikan agama anak, lingkungan masyarakat yang kurang mendukung sehingga anak terpengaruh pergaulan yang buruk dan melakukan hal yang tidak sesuai dengan ajaran agama, dan yang terakhir lingkungan sekolah yakni guru yang kurang memperhatikan perilaku siswanya baik itu positif maupun negatif.¹⁴ Penelitian Siti Nurjanah ini memiliki perbedaan dengan penelitian penulis yang mana pada penelitian *Pengaruh Tingkat Religiusitas Terhadap Perilaku Disiplin Remaja Di MAN Sawit Boyolali* ini, penulis, yakni Siti Nurjanah mengemukakan factor yang mempengaruhi religiusitas. Sementara pada penelitian penulis ini, yakni *Kerjasama Sekolah Dan Orangtua Dalam Mendidik Religiusitas Anak Di SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto*, penulis menemukan adanya sinergitas antara sekolah dan orangtua dalam mendidik anak dan focus penelitiannya lebih menekankan pada upaya yang dilakukan sekolah dan orangtua pada aktivitas kerjasama dalam mendidik religiusitas anak berupa shalat dan Tahfidz al Qur'an.

F. Sistematika Pembahasan

Skripsi ini terbagi menjadi tiga bagian utama, yaitu bagian awal, bagian tengah atau badan skripsi dan bagian akhir. Bagian awal skripsi adalah bagian permulaan skripsi yang terdiri dari halaman judul, halaman

¹⁴Siti Nurjanah, Skripsi, *Pengaruh Tingkat Religiusitas Terhadap Perilaku Disiplin Di MAN Sawit Boyolali*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2014), hal. 3.

persembahan, motto, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, dan daftar gambar atau bagan.

Bagian kedua yaitu bagian tengah atau badan skripsi yang terdiri dari lima bab yaitu dari Bab I sampai Bab V. Bab I berupa Pendahuluan, Latar Belakang Masalah, Definisi Operasional, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Telaah atau kajian Pustaka, dan Sistematika Pembahasan Skripsi.

Dalam bab kedua, penulis akan membahas tentang Peningkatan Religiusitas Anak melalui Kerjasama Sekolah dan Orangtua. Terdiri dari dua sub bab. Sub bab pertama Pengertian Religiusitas Anak, Nilai Religiusitas, Dimensi Religiusitas. Berikutnya, sub bab kedua bertema Kerjasama Sekolah dan Orangtua, yang mana terdiri dari; Pengertian Kerjasama dan Model-Model Kerjasama.

Bab ketiga, terdiri dari enam sub bab, antara lain; Tempat dan Waktu Penelitian, Jenis dan Pendekatan Penelitian, Data dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data (Observasi, Dokumentasi dan Wawancara Mendalam), Teknik Analisis Data (Reduksi Data, Penyajian Data dan Menarik-Menguji Kesimpulan), dan sub bab terakhir yaitu Pemeriksaan Keabsahan Data.

Selanjutnya, bab keempat berisi tentang Hasil Penelitian dan Pembahasan dengan sub bab sebagai berikut; Deskripsi Profil SMP Al Irsyad, Deskripsi Data Hasil Penelitian terkait Religiusitas di Lingkungan SMP Al Irsyad, yakni meliputi Sholat dan Tadarrus-Tahfidz Al Qur'an, dan sub bab terakhir yakni Analisis Kerjasama Sekolah dan Orangtua dalam Pendidikan

Religiusitas di SMP Al Irsyad. Al Irsyad Al Islamiyah Purwokerto. Terakhir, yaitu bab kelima adalah Penutup yang terdiri dari Kesimpulan dan Saran serta bagian akhir dari skripsi berupa Daftar Pustaka, Lampiran dan Daftar Riwayat Hidup Penulis.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah, hasil penelitian di SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Konsep kerjasama antara sekolah dan orangtua dalam mendidik religiusitas anak di SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto pada dasarnya kembali pada latar belakang didirikannya yayasan Al Irsyad, yakni dalam rangka dakwah. Ada tiga proses konsep kerjasama dibangun, yakni dengan membangun orientasi utama berupa dakwah, memberikan pembinaan bagi guru dan karyawan, dan berkomitmen dalam menjalankan amanah.
 - a. Untuk membangun orientasi pada guru dan orangtua, sekolah di bawah arahan yayasan LPP melakukan beberapa kegiatan, yaitu;
 - 1) Pada Guru dan Seluruh Pegawai Sekolah, yakni dengan Halaqah dan Malam Bina Iman dan Taqwa (MABIT).
 - 2) Pada Orangtua, berupa *Parenting*, Halal bi halal, Sosialisasi program sekolah di awal semester, Kegiatan Orientasi Orangtua, Sosialisasi program sekolah, Interaksi harian, *Sharing* saat Laporan Perkembangan Siswa maupun *Homevisit*.
 - b. Selanjutnya untuk menguatkan orientasi, sekolah pun melakukan pembinaan, berupa;

- 1) Pembinaan bagi seluruh karyawan, terutama guru dengan *halaqah-halaqah*, Malam Bina Iman dan Taqwa (MABIT) bagi guru laki-laki, *I'tikaf*, Shubuh berjamaah, Seminar, *Training* atau pelatihan-pelatihan
 - 2) Pembinaan bagi orangtua; *Parenting*, Halal bi halal bersama seluruh orangtua, *Sharing* saat Laporan Perkembangan Siswa maupun *Homevisit*, Shubuh berjamaah, Membantu pengumpulan infaq guna menjalankan program Tebar hewan Qurban secara suka rela
- c. Beberapa komitmen yang terdapat dalam standar operasional prosedur, antara lain;
- 1) Sosialisasi program kelas dan program sekolah di awal semester kepada orangtua sekaligus menerima masukan dan saran terkait program yang dicanangkan
 - 2) Membuat grup *Whats App* kelas sebagai media komunikasi
 - 3) Homevisit wajib dilaksanakan oleh guru kelas minimal satu semester satu kali bagi setiap *siswa* untuk menyambung silaturahmi lebih dekat dengan orangtua baik ada permasalahan terkait perkembangan pendidikan siswa maupun tidak
 - 4) Seluruh guru dan orangtua *berkomitmen* secara bersama untuk menjalankan pendidikan religiusitas sesuai dengan aturan sekolah
 - 5) Seluruh guru memiliki amanah untuk senantiasa peka terhadap perilaku peserta didik di *lingkungan* sekolah dan keseharian, baik di dunia nyata maupun maya. Hal ini berkaitan dengan pergaulan anak,

cara berpakaian atau penampilan anak, kesibukan anak di media internet (membuat status, berkata-kata yang sopan)

- 6) Sekolah mengajak orangtua untuk bersma-sama memberikan teladan kepada *anak* di sekolah dan rumah agar terwujud keterpaduan dalam pendidikan religiusitas
 - 7) Dipilihnya penanggung *jawab* (PJ) Bi'ah Islamiyyah sebagai penggerak atau pelopor ibadah dan akhlak di lingkungan sekolah
 - 8) Disusunnya program pendidikan akhlak (PPA) yang mencakup seluruh bidang agama dan akhlak anak dalam setiap kegiatan baik kulikuler maupun ekstra kulikuler yang mana bukan termasuk dalam akademik atau pelajaran
2. Implementasi dari pada kerjasama antara sekolah dan orangtua dalam mendidik religiusitas anak di SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto antara lain:
- a. Sholat:
 - 1) Pembiasaan sholat jamaah dzuhur dan sholat jumat di sekolah. Dengan berlakunya system *Full Day School* di lingkungan SMP Al Irsyad memungkinkan sekolah menerapkan program ini dan memberikan pengarahan-pengarahan terkait ibadah siswa usai shalat jamaah.
 - 2) Pembiasaan sholat dhuha. Program ini diberlakukan mulai dari tingkat siswa level 7-9, guru dan seluruh karyawan. Sehingga pembentukan lingkungan sekolah yang kondusif untuk pendidikan

religiusitas dapat memberikan pengaruh yang maksimal bagi seluruh elemen, khususnya siswa.

- 3) Tes kemampuan dasar (TKD) merupakan sarana me-review hapalan sholat siswa sekaligus media pengecekan kemampuan dasar siswa dalam hal shalat. Dari sini, dapat diketahui seberapa baik kualitas bacaan shalat siswa. Namun begitu, penanaman religiusitas siswa akan lebih kokoh terpatir dalam diri siswa jika dari aqidah, ataupun
- 4) *Halaqah* siswa adalah program pembinaan akhlak siswa, termasuk di dalamnya tentang ibadah yaumiyy atau harian anak.
- 5) *I'tikaf* dan pesantren ramadhan sebagai program pembiasaan ibadah yang bersifat sunnah di bulan ramadhan. Seperti, *tadarrus*, *tahfidz*, tahajjud, memperbanyak dzikir, sholat dhuhaa.
- 6) Tidak Sholat termasuk pelanggaran tata tertib sekolah. Dalam peraturan tata tertib sekolah, meninggalkan sholat merupakan salah satu pelanggaran. Bagi siswa yang melanggar, maka ada konsekuensi yang diberikan dari sekolah, wakil kepala bidang kesiswaan berupa peringatan, pembinaan, dan panggilan orangtua untuk dikomunikasikan.

b. *Tadarrus* dan *Tahfidz*;

- 1) Tahfidz merupakan pelajaran reguler atau termasuk dalam kurikulum. Dengan demikian, alokasi waktu, penilaian dan system

pembelajarannya sama dengan pelajaran pada umumnya. Serta masuk dalam penilaian rapot siswa.

- 2) Pagi ceria dengan *tadarrus* diwajibkan bagi seluruh siswa saat tiba di sekolah. Sambil menunggu jam masuk pembelajaran, siswa dapat membaca al Qur'an atau mengulang hafalannya.
- 3) Olimpiade *tahfidz* Qur'an adalah sarana murojaah (mengulang hafalan), dan motivasi untuk siswa agar memelihara hafalannya.
- 4) *I'tikaf* dan pesantren ramadhan yaitu program yang bertujuan untuk membiasakan amal-amal sunnah, serta kajian-kajian.

c. Akhlak Mulia

- 1) Tata tertib sekolah disusun berdasar syari'at Islam, seperti berpakaian *syar'i*; kerudung mencapai siku, memelihara shalat (meninggalkan shalat fardhu termasuk dalam pelanggaran tata tertib) dan seterusnya
- 2) Seluruh sumber daya manusia di lingkungan Al Irsyad merupakan teladan
- 3) Dipilihnya PJ *Bi'ah Islamiyyah* yang mumpuni sebagai sumber teladan dan pemerhati akhlak dan agama peserta didik dan guru
- 4) Panggilan *ustadz* dan *ustadzah* kepada setiap sumber daya manusia (SDM) atau pegawai dengan tujuan seluruh stakeholder memberikan *uswatun hasanah* dalam akhlak mulia
- 5) Sekolah memperhatikan pergaulan peserta didik
- 6) *Homevisit* sebagai media *silaturrahmi* dan kerjasama

7) Program Pendidikan Akhlak (PPA) sebagai salah satu cara pendidikan religiusitas di SMP Al Irsyad. Ada enam aspek kegiatan yang dilaksanakan di SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto untuk mendukung PPA yaitu:¹⁵²

- I. Budaya sekolah.
- II. Kontrak belajar.
- III. SOP siswa, yaitu langkah kegiatan dan pendetailan budaya sekolah.
- IV. *Halaqah*, yaitu pembelajaran secara berkelompok dipandu seorang guru.
- V. Kegiatan belajar mengajar, yaitu kegiatan kurikuler baik di dalam maupun di luar kelas dengan tujuan kepada akademik dan non akademik siswa.

VI. *Parenting*.

3. Upaya kerjasama antara sekolah dan orangtua dalam meningkatkan religiusitas di SMP Al Irsyad, yaitu:

a. Sholat:

- 1) Pemberian teladan adalah kunci pendidikan religiusitas yang sangat memberikan pengaruh pada anak. Sebab orangtua adalah model utama yang akan ditiru oleh anak.
- 2) Gerakan shubuh berjamaah (putra di masjid, putri di rumah)

¹⁵² Dokumen Sekolah, *Panduan Penyelenggaraan PPA*,hal. 7.

- 3) Pantauan bersama adalah program yang memerlukan komunikasi antara sekolah dan orangtua, yakni dengan guru menanyakan secara pribadi pada orangtua terkait sholat anak di rumah. Atau sebaliknya, orangtua menyampaikan kepada guru terkait sholat anak.

b. *Tadarrus* dan *Tahfidz* Qur'an

- 1) Pemberian teladan
- 2) Pantauan hapalan dilakukan dengan mendengarkan hapalan anak surat yang akan disetorkan kepada guru di sekolah, dengan begitu orangtua memiliki keterlibatan dalam pembelajaran anak dan mengetahui perkembangan, kemajuan, ataupun kesulitan anak.
- 3) Mendukung olimpiade *tahfidz* Qur'an dengan menghadiri final lomba OTQ serta membantu anak mempersiapkan hapalan sebelum maju pada seleksi OTQ.
- 4) *Homevisit* dilakukan pihak sekolah secara berkala dalam kurun waktu tertentu atau sesuai kebutuhan.
- 5) *Parenting*, merupakan upaya sekolah membangun sinergitas dan kesamaan tujuan dengan orangtua

c. Akhlak Mulia

- 1) Pemberian teladan
- 2) *Parenting*
- 3) Komunikasi orangtua dengan guru terkait keseharian anak
- 4) Tebar hewan qurban

- 5) Latihan menabung -semampu anak- untuk berkorban yang mana dari dana yang terkumpul akan dibelikan hewan kurban saat Idul Adha
- 6) Pembiasaan *Infaq* setiap hari
- 7) Dukungan orangtua dalam kegiatan santunan anak yatim

B. Saran

1. Saran untuk pihak sekolah
 - a. Tetap melanjutkan program yang ada dengan sebaik-baiknya
 - b. Lanjutkan menjaga komunikasi antara orangtua dan sekolah terkait perkembangan siswa
 - c. Senantiasa memperbaharui diri dalam hal kebaikan dan dakwah serta selalu berupaya untuk *upgrading system* guna menjadi lembaga Islam terdepan
 - d. Kerjasama yang baik adalah salah satu kunci berhasilnya pendidikan religiusitas
2. Saran untuk orangtua
 - a. Ikuti program sekolah yang telah mendukung adanya keterlibatan orangtua dalam pendidikan anak
 - b. Gali banyak informasi dan pengetahuan terkait perkembangan anak guna mengikuti perkembangan mereka dan mampu mendampingi sesuai dengan usia mereka
 - c. Bangun lingkungan yang kondusif di rumah dalam membangun religiusitas anak

- d. Mendidik anak bukanlah proses instan yang bisa dilakukan cukup dengan menyekolahkan di sekolah favorit. Melainkan peran orangtua merupakan faktor utama penanaman religiusitas anak. Karena orangtua menjadi teladan anak dalam hal apapun.
- e. Didiklah anak sesuai dengan zamannya.
- f. Perbanyak doa dan *taqarrub* kepada Allah merupakan salah satu ikhtiyar yang penting dalam mendidik anak setelah upaya-upaya yang bersifat teknis dilaksanakan

(والله أعلم بالصواب)

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

- Ad Dimisyqo, Abu l Fida Isma'il bin Umar bin Katsir al Qursyiy al Bashri. *Tafsir Ibnu Katsir*. Tahqiq oleh Sami bin Muhammad Salamah. TTT.: Daarul Thoyyibah, 1999. Dikutip dari Maktabah Syaamilah pada 21 Agustus 2017
- Al Asqalani, Ibnu Hajar. *Buluughul Maraam*, terj. Irfan Maulana Hakim. Beirut: Daar l Fikr, 1998.
- Al Jauziyyah, Muhammad bin Abi Bakr bin Ayyub bin Sa'd Syamsu d Din Ibnul Qoyyim. *Tuhfatul Mauduud Bi Ahkaamil Maulud*. Damaskus: Maktabah Darul Bayan, 1971. Dikutip dari Maktabah Syaamilah pada 15 Agustus 2017
- Al Qihthaniy, Muhammad bin Sa'iid. *Al Walaa' Wal Baraa' Fil Islam Min Mafaahimi 'Aqiidati S Salaf*. Riyadh; Kerajaan Saudi Arabiah, Daarul Thoyyibah, TTT, cet. 1. Dikutip dari Maktabah Syaamilah.
- Ancok, Djamaludin; Fuat Nashori Suroso. *Psikologi Islami : Solusi Islam Atas Problemproblem Psikologi*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1995.
- Arifin, *Dasar-dasar Pendidikan*. Direktorat Jenderal Pendidikan Agama Islam, 1991.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 1998.
- Aviyah, Evi dan Muhammad Farid. *Kontrol Diri dan Kenakalan Remaja*. Persona, Jurnal Psikologi Indonesia. Vol. 3. No. 02. Hlm 126-129, 2014.
- Baron, R & Byane D. *Social Psychology*, ninth edition. The United State of America, 2000.
- Bungin, Burhan. *Metodologi Penelitian Sosial*. Surabaya: Airlangga University Press, 2001.
- Comer, Haynes. *Membangun Kerjasama Orang Tua Dengan Sekolah Dalam Penyelenggaraan Pendidikan* dalam makalah seminar; oleh: Dr. Anita Yus, M.Pd, Universitas Negeri Medan.
- Creswell, John, J.R Raco. *Metode Penelitian Kualitatif, Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*. Jakarta: Grasindo, 2010.
- Departemen Agama Republik Indonesia. *Al Qur'an dan Terjemah*. Bandung: PT. Sygma Examedia Arkaanleema, 2009.
- DEPDIKBUD. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2007.

- Dokumen Sekolah. *Panduan Penyelenggaraan PPA*. Purwokerto: Biro Pendidikan LPP AL Irsyad Al Islamiyyah, 2011.
- Faisal, Sanafiah. *Penelitian Kualitatif: Dasar-dasar dan Aplikasi*. Malang: Yayasan Asah Asih Asuh, 1999.
- Ghony, Djuanidy, *Penelitian Tindakan Kelas*. Malang: UIN Malang Press, 2008.
- Glock dan Stark dalam Poloutzian, F. R. *Psychology of Religion*. Needham Heights, Massachusetts: A Simon and Schuster Comp., 1996.
- Gumilar, Tyas Akbar. *Usaha Guru PAI Dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa Melalui Pendekatan Multiple Intelequences Siswa Kelas VIII SMP Islam Terpadu Alam Nurul Islam Yogyakarta*. Skripsi. Diterbitkan oleh Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2013.
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research*. Yogyakarta: ANDI, 2002.
- Hafsah, Muhammad Jafar. *Kemitraan Usaha*. Jakarta; Pustaka Sinar Harapan, 1999.
- Hajar Al Asqalani, Ibnu. *Buluughul Maraam*, terj. Irfan Maulana Hakim. Beirut; Daar I Fikr, 1998.
- Halim, M. Nippan Abdul. *Anak shaleh Dambaan Keluarga*. Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2003.
- Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Bumi Aksara, 2007.
- Hamidi, *Penelitian Kualitatif Pendekatan Praktis Penelitian Proposal dan Penelitian*. Malang: UMM Press, 2008.
- Hartinah, Siti. *Pengembangan Peserta Didik*. Bandung: Refika Aditama, 2011.
- <http://kbbi.web.id/didik>, diakses pada hari jumat 12 juni 2015
- <http://kbbi.web.id/kerja>, diakses pada hari jumat 12 juni 2015
- <http://kbbi.web.id/kerja>, diakses pada hari Jumat 12 Juni 2015
- <http://kbbi.web.id/kualitas>, diakses pada hari jumat 12 juni 2015
- <http://kbbi.web.id/sekolah>, diakses pada hari jumat 12 juni 2015
- <http://kbbi.web.id/sekolah>, diakses pada hari Jumat 12 Juni 2015
- <http://muslim.or.id/8144-apakah-anda-termasuk-sebaik-baik-manusia.html>, diakses pada hari Senin 21 Agustus 2017

- http://skripsi-konsultasi.blogspot.co.id/2012/12/judul-skripsi-psikologi-pengertian-dan_3.html, diakses pada hari Jumat 12 Juni 2015.
- <http://www.abanaonline.com/2017/04/kewajiban-orang-tua-terhadap-anak-menurut-islam.html?m=1>, diakses pada hari Senin 7 Agustus 2017
- <http://www.wirantaprawira.de/law/private/kawin/bab10>, diakses pada hari jumat 12 juni 2015
- <http://www.wirantaprawira.de/law/private/kawin/bab10.htm>, diakses pada hari Jumat 12 Juni 2015
- https://nasuprawoto.files.wordpress.com/2010/10/permen_19_2007.pdf, diakses pada 2 Agustus 2016
- Ibnu Bathal, *Syarh Shahih l Bukhari Libni Bathal*, (Riyadh, As Su'uudiyah, Maktabatur Rusydi, 2003/1423 H), cet. 2. Dikutip dari Maktabah Syaamilah.
- Imron, Arifin, *Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan dan Keagamaan*. Malang: Kalimasadah Press, 1996.
- J Meleong, Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya, Cet.XIII, 2000.
- Keith dan Girling. *Education, Management and Participation: New Directions in Educational Administration*, 1991.
- Kusnadi, H. *Masalah, Kerja sama, Konflik, dan Kinerja*. Malang; Taroda, 2003.
- LPP Al Irsyad Al Islamiyyah. *Quality Assurance Lulusan Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto*. Purwokerto: TTT, 2011.
- Mansur. *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Miles, Matthew B. and Huberman, Michael, *Qualitative Data Analysis*, Tjetjep Rohendi Rohidi (terj.), *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber tentang Metode-Metode Baru*. Jakarta: UI Press, 1992.
- Muhammad Sayyid Muhammad Az Za'balawiy. *Pendidikan Remaja antara Islam dan Ilmu Jiwa*, Terj. Jakarta: Gema Insani Press, 2007.
- Muldiyah, Siti. *Kerjasama Sekolah Dan Masyarakat Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Di Madrasah 'Aliyah Jam'iyatul Mubtadi Cibayawak Malimping*. Skripsi. Diterbitkan oleh Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2011.
- Mulyasa, E. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.

- *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007.
- Nurjanah, Siti. *Pengaruh Tingkat Religiusitas Terhadap Perilaku Disiplin di MAN Sawit Boyolali*. Skripsi. Diterbitkan oleh Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2014.
- Nursanti, Ririn. *Pola Peningkatan Akhlak Mulia Berbasis Total Quality Management Di SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto*. Tesis. Diterbitkan oleh IAIN Purwokerto, 2015.
- Palupi, Atika Oktaviani. *Pengaruh Religiusitas Terhadap Kenakalan Remaja Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 02 Slawi Kabupaten Tegal*. Skripsi. Diterbitkan oleh Universitas Negeri Semarang, 2013.
- Pasal 47 UU no 1 tahun 1974 tentang Perkawinan
- Pawito, *Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Yogyakarta: LKis, Cet.II, 2008.
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 49 ayat 1
- Peraturan Pemerintah tentang Pendidikan Menengah Bab 1 pasal 1 no 29 tahun 1990
- Poerdarminta, WJS. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka 1992.
- Purwanto, M. Ngalm. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004.
- Redaksi Kawan Pustaka, *UUD 45 & Perubahannya, Susunan Kabinet RI Lengkap(1945-2009)*. Jakarta: Kawan Pustaka, cet 18, 2008.
- Riyanto, Yatim, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif dan Kuantitatif*. Surabaya: UNESA University Press, 2007.
- Sagala, Syaipul. *Memahami Organisasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2006.
- Saleh Abdullah, Abdurrahman. *Teori-Teori Pendidikan berdasarkan al Quran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Satori, Djam'an, dan Aan Komariah, *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Seknun, Muh. Yusuf. Jurnal. *Kedudukan Guru Sebagai Pendidik*. Lentera Pendidikan Vol. 15 No 1 Juni 2012.
- Sitorus, J., *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Tarsito, 1985.
- Soekanto, Soejono. *Sosiologi; Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers, 1990.

- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2008.
- Sunarto, Kamanto. *Pengantar Sosiologi*, Edisi Kedua. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2000.
- Suryana, Yaya & Priyatna, Tedi. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Askia Pustaka Utama, 2007.
- Thomas, David. *Perilaku Organisasi* , terj. Jakarta: Erlangga, 1989.
- Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS. Bandung: Citra Umbara, 2003.
- Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003
- Undang-undang tentang Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003*. Jakarta: BP Dharma Bhakti. T.t
- UU RI No 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen Bab 1 Pasal 1
- UU RI No 20 th 2003 tentang SISDIKNAS pasal 1 ayat 6.
- UU RI No 20 th. 2003 tentang sisdiknas pasal 1 ayat 6
- Zulfa, Umi. *Metode Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Cahaya Ilmu, 2010.



IAIN PURWOKERTO



LAMPIRAN 1

**Kisi-kisi Instrumen Penelitian,
Pedoman Wawancara dan
Pedoman Dokumentasi**

IAIN PURWOKERTO

KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN
KERJASAMA ANTARA SEKOLAH DAN ORANGTUA SISWA
DI SMP AL IRSYAD AL ISLAMIYYAH PURWOKERTO

No	Aspek	Sumber Data	Metode Pengumpulan Data
1	Sejarah dan profil SMP Al Irsyad	Kepala sekolah,	Wawancara
2	Konsep yang melandasi kerjasama antara sekolah dan orangtua	Kepala sekolah,	Wawancara
3	Implementasi pendidikan religiusitas di lingkungan smp al irsyad	Kepala sekolah, guru, dan Orangtua	Wawancara
4	Implementasi kerjasama sekolah dan orangtua dalam pendidikan religiusitas	Kepala sekolah, guru, dan orangtua	Wawancara
10	Media komunikasi dengan orangtua	Kepala sekolah dan guru	Dokumentasi
11	Catatan guru	Kepala sekolah dan guru	Dokumentasi
12	Arsip kegiatan kerjasama	Kepala sekolah dan guru	Dokumentasi
13	Arsip kehadiran orangtua	Kepala sekolah dan guru	Dokumentasi
14	Daftar keanggotaan orangtua dalam kegiatan sekolah	Kepala sekolah dan guru	Dokumentasi

PEDOMAN WAWANCARA
KERJASAMA SEKOLAH DAN ORANGTUA SISWA
DI SMP AL IRSYAD AL ISLAMIYYAH PURWOKERTO

Hari, tanggal :

Waktu :

Tempat :

Sumber :

No	Pertanyaan
1	Bagaimana profil dan sejarah berdirinya SMP Al Irsyad di Purwokerto?
2	Konsep apakah yang SMP Al Irsyad terapkan dalam membangun kerjasama dengan orangtua dalam mendidik religiusitas anak?
3	Pendidikan religiusitas di lingkungan SMP Al Irsyad program-programnya apa saja selain yang termasuk dalam pelajaran PAI?
4	Bagaimanakah teknis pembiasaan shalat dhuha siswa-siswi sebagai amal yaumiy?
5	Pembinaan sholat termasuk dalam pendidikan religiusitas, kalau di lingkungan SMP Al Irsyad programnya apa lagi selain yang pembiasaan shalat Dhuha ?
6	Bagaimanakah teknis kerjasama sekolah dengan orangtua dalam hal shalat anak?
7	<i>Home visit</i> SMP Al Irsyad ke rumah orangtua pelaksanaannya bagaimana, apakah jika ada suatu problem, atau terkait hambatan belajar anak atau kapan?
8	Program selain shalat dhuha, dan TKD yang termasuk pendidikan religiusitas di SMP Al Irsyad apa lagi? Kegiatan apa itu?
9	Bagaimana penjelasan teknis pelaksanaan program sekolah yang berupa i'tikaf dan pesantren ramadhan dan apa tujuannya?
10	Kalau mabit di SMP Al Irsyad, isi agendanya apa?
11	Program Olimpiade Tahfidz Qur'an itu apa?
12	Bagaimana atau apa bentuk kerjasama orangtua dan sekolah dalam hal tadarrus al Qur'an dan tahfidz anak? Jika ada sebutkan!
13	Ustadzah, apakah pagi ceria di kelas-kelas dibuat sama, dengan shalat

	dhuha, seperti kelas lain atau berbeda?
14	Sebagai wujud kerjasama dengan sekolah, upaya yang dilakukan dalam mendidik religiusitas anak; berupa Sholat dan Tahfidz itu apa saja ya Ibu? Komunikasi dengan sekolah terkait dua hal tsb bagaimana?



PEDOMAN DOKUMENTASI
KERJASAMA SEKOLAH DAN ORANGTUA SISWA
DI SMP AL IRSYAD AL ISLAMIYYAH PURWOKERTO

Hari, tanggal : Waktu :

Tempat : Sumber :

No	Objek	Keterangan
1	Media komunikasi dengan Orangtua	
2	Catatan guru	
3	Arsip kegiatan kerjasama dengan orangtua	
4	Arsip kehadiran orangtua di Sekolah	
5	Daftar keanggotaan	

IAIN PURWOKERTO



LAMPIRAN 2

Catatan Wawancara

IAIN PURWOKERTO

Catatan wawancara

Tanggal : Jumat, 18 November 2016

Jam : 07.30 – 08. 00

Subjek : Kepala Sekolah Ust. Nandi Mulyadi, M. Pd.

Pewawancara: Almiya Safitri

Aspek :

- 1. Sejarah dan Profil SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto**
- 2. konsep yang mendasari sekolah membangun kerjasama dengan orangtua**

No	Wawancara
1	<p>P : Bagaimana profil dan sejarah berdirinya SMP Al Irsyad di Purwokerto?</p> <p>S : SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto itu salah satu sekolah yang berdiri di bawah organisasi Al Irsyad Al Islamiyyah cabang Purwokerto, yaitu organisasi yang pusat lembaganya didirikan di Jakarta pada tanggal 6 September 1914 oleh Syekh Ahmad Syurkati yang bertujuan untuk mengembalikan kemurnian ajaran agama Islam dan berdasarkan Al-Qur'an dan hadits Nabi Muhammad SAW. Berdirinya ini dilatarbelakangi oleh kondisi dimana pada saat itu banyak umat Islam yang lebih percaya menyekolahkan anaknya ke SMP Nasrani yang dianggap favorit, seperti SMP Bruderan dan Susteran. Saat itu belum ada SMP Islam yang dianggap favorit dan diminati oleh masyarakat muslim Banyumas.</p>
2	<p>P: Konsep apakah yang SMP Al Irsyad terapkan dalam membangun kerjasama dengan orangtua dalam mendidik religiusitas anak?</p> <p>S : Seperti yang saya sampaikan di awal, tentang sejarah SMP. Bahwa pendirian smp tidak lepas dari keinginan yayasan mengadakan pendidikan islam yang dipercaya masyarakat, diminati. Bahwa semakin masyarakat banyak yang menyekolahkan putra-putrinya ke smp al irsyad, berarti ladang dakwah kita semakin luas. Semakin berpeluang menyebarkan ajaran islam. Dan untuk itu, pelayanan pendidikan ini diutamakan, mulai dari upaya pendidikan dalam kelas, ataupun komunikasi dengan wali murid atau orangtua. Caranya bagaimana?</p> <p>Pertama, LPP, sebagai pusat yayasan yang mengayomi unit-unit sekolah al irsyad, ini banyak menegaskan dan mengingatkan para praktisi di sekolah masing-masing untuk membangun orientasi utama dalam mendidik adalah untuk ibadah, untuk dakwah. Mendidik itu bukan sekedar mentransfer ilmu, jadi butuh niat di sana untuk membimbing. Nah, orientasi inilah yang kemudian akan menjadi motivasi bagi para</p>

	<p>guru secara khusus, dan seluruh pegawai secara umum. Kedua, untuk para guru juga dibekali pembinaan, pelatihan, seminar ataupun workshop. Semua diadakan untuk tujuan menambah kompetensi guru, menambah semangat guru, yang secara rutin, itu setahun sekali sekolah mengadakan pelatihan baik secara internal, ataupun dari eksternal. Contoh, mengundang trainer untuk meningkatkan semangat mendidik dengan tema, inspiration day. Atau pelatihan microteaching per mapel, dilombakan, dalam rangka menambah inovasi pembelajaran, metode pembelajaran. Selain itu, secara berkala seminggu sekali guru juga mengikuti pembinaan halaqah, berisi kajian keagamaan yang mana dalam halaqah ini guru banyak menerima motivasi spiritual yang kita yakin, taushyah, nasehat dan bimbingan keagamaan bagu guru ini sangat mempengaruhi kinerja, spiritual guru, dan implikasinya akan sampai pada bagaimana menghadapi wali murid, berkomunikasi dengan mereka, niat silaturahmi dan seterusnya.</p> <p>Berikutnya, adalah komitmen. Komitmen kita dalam mendidik sebagai jalan dakwah ini kami pertegas dengan standar operasional pendidikan, yang mana secara tertulis, maupun tidak tertulis, program-program kerjasama itu ada dan wajib melaksanakannya sebagai wujud amanah. Komitmen ini adalah amanah yang harus dijalankan semuanya. Sebagai wali kelas ya termasuknya melakukan homevisit, wakil kepala sekolah masing-masing level berkomitmen mengingatkan guru-guru yang berada di bawah koordinasinya terkait program. Ya, intinya tiga itu.</p>
--	--

Catatan wawancara

Tanggal : Jumat, 18 November 2016

Jam : 09.00 – 09.15

Subjek : Wakil Kepala Sekolah bidang Kesiswaan Ust. Mustamim, S.Pd.I

Pewawancara: Almiya Safitri

Aspek : Program Sekolah terkait Shalat

No	Wawancara
1	<p>P ; Pendidikan religiusitas di lingkungan SMP Al Irsyad program-programnya apa saja selain yang termasuk dalam pelajaran PAI terkait shalat?</p> <p>S: semua kegiatan yang berkaitan dengan shalat di SMP itu antara lain; shalat dzuhur dan jumat berjamaah, pembiasaan shalat dhuha, pantauan shalat fardhu, tes kemampuan dasar (TKD), gerakan shubuh berjamaah, ada juga pemberlakuan tata tertib siswa harus menjaga shalatnya, bagi yang meninggalkan shalat fardhu itu ada konsekwensinya, karena</p>

	<p>berarti termasuk pelanggaran tata tertib sekolah.</p> <p>Untuk pembinaan sholat, ya memang karena kita pulang-pulang pukul setengah tiga, tentu jadi kesempatan untuk sekolah membina sholat siswa, sebisa mungkin pembiasaan sholat jamaah dengan tertib di sekolah dapat dilaksanakan pula di rumah. Putra dan putri sama, teknisnya bergantian, pukul 12.00 sampai 12.30 putra sholat dzuhur terlebih dulu, berikutnya 12.30 sampai 13.00 putri baru sholat. Tentu saja semua guru, ustadz-ustadzah mendampingi dan mengarahkan, sebagai petugas sholat kita tugaskan kepada siswa secara bergantian, mulai dari muadzdzin, iqomah, petugas doa, pemimpin dzikir, dan pembaca hadits. Kalau ketertiban, kita pantau mulai dari keluar kelas untuk wudhu sampai di aula, sholat selesai</p>
--	--

Catatan wawancara

Tanggal : **Jumat, 18 November 2016**

Jam : **10.00 – 10.30**

Subjek : **Wali Kelas 8 Al Kariimah, usth. Wahyu Mayranti, S. Pd**

Pewawancara: **Almiya Safitri**

Aspek : **Program berupa Shalat Dhuha, Tes Kemampuan Dasar dan Homevisit**

No	Wawancara
1	<p>P: Pendidikan religiusitas di lingkungan SMP Al Irsyad program-programnya apa saja selain yang termasuk dalam pelajaran PAI?</p> <p>S: Kita ada yang namanya pembiasaan Shalat Dhuha saat pagi ceria sebagai amal yaumiy dan program Tes Kemampuan Dasar atau TKD</p>
2	<p>P: Bagaimanakah teknis pembiasaan shalat dhuha siswa-siswi?</p> <p>S: Pelaksanaannya secara mandiri oleh anak-anak maupun guru. Jadi, sesampainya mereka di sekolah, sebelum jam pembelajaran anak-anak, ataupun guru langsung mengambil air wudhu dan shalat dhuha. Pertama-tama memang guru, khususnya wali kelas harus selalu mengingatkan anak-anak, tapi setelah jalan, anak-anak sudah otomatis jalan sendiri shalat dhuhnya, paling dua-tiga anak yang masih kita ingatkan terus.</p>
3	<p>P: Kalau teknis program TKD bagaimana?</p> <p>S: Kalau Tes Kemampuan Dasar kan per mapel ada masing-masing, nah kalau yang TKD shalat itu khusus. Pelaksanaannya siswa akan dicek kembali gerakan dan bacaan sholatnya secara detail satu per satu oleh wali kelas dan pendamping. Bagi siswa yang bacaan atau gerakannya belum benar, akan diberikan pembinaan secara langsung. Ada lembar</p>

	penilaian untuk masing-masing individu. Memang untuk TKD ini belum mewakili secara menyeluruh bagaimana shalat anak sehari-hari, namun minimal dapat memperbaiki gerakan dan bacaan shalat anak jika ada yang salah. Dan kita tekankan juga agar shalat itu tidak sekedar dilaksanakan sebagai kewajiban, tapi kebutuhan.
4	<p>P: <i>Home visit</i> SMP Al Irsyad ke rumah orangtua pelaksanaannya bagaimana, apakah jika ada suatu problem, atau terkait hambatan belajar anak atau kapan?</p> <p>S: Homevisit memang bisa seperti itu, jika ada suatu hal, problem atau anak sakit. Namun, homevisit di SMP Al Irsyad sendiri sudah diprogramkan sekolah yang dilaksanakan wali kelas tanpa harus ada sesuatu dulu. Artinya, memang dengan homevisit ini cara guru lebih dekat dengan orangtua agar mudah kerjasama, program-program jadi lebih terdukung orangtua, guru juga jadi lebih kenal anak, bagaimana keseharian di rumah, ibadahnya, akhlaknya. Sebagai silaturahmi saja sebetulnya, tapi manfaatnya besar. Ada apa-apa jadi nyambung. Tidak sepihak saja. Di sekolah mengajarkan shalat dengan tertib khusyuk, di rumah pun demikian. Itu kita sampaikan saat homevisit tadi.</p>

Catatan wawancara

Tanggal : Jumat, 18 November 2016

Jam : 13.15 – 13.30

Subjek : PJ Bi'ah Islamiyyah usth. Ririn Nursanti, M. Pd.

Pewawancara: Almiya Safitri

Aspek : Program sekolah berupa Halaqah dan Pesantren Ramadhan

No	Wawancara
1	<p>P: Bagaimana teknis halaqah di smp al irsyad ya ustadzah?</p> <p>S: Halaqah siswa di SMP Al Irsyad dijadwalkan satu minggu sekali, terjadwal seperti pelajaran reguler dan masuk dalam kurikulum sekolah. Nah, pada pertemuan halaqah ini, siswa akan sharing bersama pengampu halaqah terkait ibadah <i>yaumiyyah</i> mereka, pengecekan sholat lima waktu oleh pengampu, serta menerima ilmu <i>diniyyah</i>, dan penanaman akhlaq mulia.</p> <p>Sementara untuk teknis halaqah, satu kelas dibagi menjadi 2-3 kelompok halaqah beranggotakan 8-9 siswa.</p>
2	<p>P: Bagaimana teknis pesantren ramadhan ya ustadzah?</p> <p>S: teknisnya selama 7 hari siswa berangkat ke sekolah sebagaimana biasanya, hanya materi dan kegiatan selama pesram adalah pemberian materi keagamaan secara general per level, memperbanyak tadarrus dan murojaah hapalan, serta ada pengecekan hapalan shalat. Untuk shalat</p>

dhuhaa tetap seperti biasanya diadakan setiba mereka di sekolah.
--

Catatan wawancara

Tanggal : Jumat, 18 November 2016

Jam : 14.00 – 14.15

Subjek : PJ Bi'ah Islamiyyah Ust. Darsitun, M. Pd.

Pewawancara: Almiya Safitri

Aspek : Program Sekolah berupa I'tikaf dan Pesantren Ramadhan

No	Wawancara
1	<p>P: Bagaimana penjelasan teknis pelaksanaan program sekolah yang berupa i'tikaf dan pesantren ramadhan dan apa tujuannya?</p> <p>S: I'tikaf ini sebagaimana yang sudah masyhur dilakukan oleh laki-laki muslim saat bulan Ramadhan, siswa-siswa SMP pun sudah kita biasakan dengan program i'tikaf. Tinggal dan berdiam diri di masjid selama sepuluh hari untuk memperbanyak tadarrus Qur'annya dan mengulang hapalan, memperbanyak ibadah, dzikir. Kalau i'tikaf ini sekolah baru mengkhususkan untuk siswa yang sudah kelas sembilan, harapannya pada usia tersebut mereka sudah mampu secara mental maupun fisik meyesuaikan dengan aktifitas ibadah yang secara intensitas dan kualitas lebih baik.</p> <p>Kalau pesantren ramadhan, ya sama dengan pesantren ramadhan putri, agendanya berupa pemberian kajian keagamaan, di dalamnya juga ada TKD shalat, kemudian murojaah hapalan, tadarrus. Intinya, anak-anak dilatih memperbaiki amal, memperbanyak ibadah, pemberian motivasi untuk meningkatkan prestasi baik dari segi akademik, sampai non akademik, yaitu ibadah kepada Allah.</p>

Catatan wawancara

Tanggal : Jumat, 18 November 2016

Jam : 14.30 – 14.45

Subjek : Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum Umi Palupi, S. Pd

Pewawancara: Almiya Safitri

Aspek : Tahfidz sebagai Program Unggulan

No	Wawancara
1	<p>P: Tahfidz Al Qur'an sebagai program unggulan di SMP itu maksudnya bagaimana ya ustadzah?</p> <p>S: Program <i>Tahfidz al Quran</i> sebagai program unggulan di sini artinya - dalam kurikulum sekolah-, pelajaran Tahfidz Al Qur'an masuk sebagai pelajaran reguler, dengan jam belajar 2 x 35 menit dalam satu pelajaran, dan dua kali tatap muka dalam satu minggu. Setiap level berbeda alokasi waktunya. Level tujuh tiga kali pertemuan dalam sepekan, level delapan dua kali pertemuan dan level sembilan dua kali pertemuan juga dalam sepekan. Khusus level sembilan, akan diadakan sertifikasi hapalan di akhir tahun pembelajaran, atau lebih tepatnya di semester satu. Mereka akan dites secara menyeluruh hapalan juz 29 sebagai salah satu syarat kelulusan dari SMP Al Irsyad. Karena hapal juz 29 termasuk salah satu jaminan mutu lulusan SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto.</p>

Catatan wawancara

Tanggal : Jumat, 18 November 2016

Jam : 14.45 - 15.00

Subjek : Wali Kelas 8 Al Izzah Prita Meiga A., S. Pd.

Pewawancara: Almiya Safitri

Aspek : Program Pembiasaan Tadarrus Al Qur'an dan implementasi kerjasama dengan orangtua tentang shalat anak

No	Wawancara
1	<p>P: Program pagi ceria berisi apa saja, kalau di kelas ustadzah? Apakah sama dengan kelas lain?</p> <p>S: sebetulnya, untuk program pagi ceria itu per kelas berbeda, namun dari sekolah sendiri mewajibkan dua program pagi ceria yang harus selalu dilaksanakan setiap hari, yaitu pembiasaan shalat dhuha dan tadarrus. Pelaksanaannya sesampai siswa di sekolah dan sebelum dimulainya pembelajaran. Masing-masing siswa diarahkan oleh wali kelas untuk sudah melaksanakan dhuha dan tadarrus sebelum jam tujuh pas secara mandiri. Untuk tadarrusnya minimal satu lembar atau dua halaman yang dibaca. Jadi, saat bel bunyi, pukul tujuh, siswa siswi sudah melaksanakan dua ibadah harian, dan dilanjutkan bersama-sama membaca dzikir dan doa pagi.</p>
2	<p>P: Bagaimanakah teknis kerjasama sekolah dengan orangtua dalam hal shalat anak?</p> <p>S: kalau secara teknis baku sendiri tidak ada. Hubungan kerjasama guru dengan ortu itu fleksibel. Misalkan, ada orangtua mengeluh anaknya shalatnya masih bolong-bolong, atau harus selalu disuruh-suruh terlebih</p>

	<p>dulu, maka guru atau dalam hal ini wali kelas yang akan menindak lanjuti pembinaan terhadap anak, dan memantau ibadah shalat anak dengan menjalin komunikasi dengan orangtua. Sebaliknya, guru pun secara kontemporer dan berkala mengecek atau menanyakan kepada orangtua terkait shalat anak. Entah saat kesempatan homevisit, atau saat pengambilan LPS siswa.</p> <p>Kalau secara program, ada sebutannya Gerakan Shubuh Berjamaah, itu memang program sekolah yang digulirkan kepada seluruh siswa dan wali siswa agar bersama-sama membiasakan bangun lebih awal, memberikan teladan bagi anak berkaitan dengan shalat jamaah shubuh di masjid untuk anak putra, dan untuk putri berjamaah di rumah. Kegiatan GSB ini sudah berjalan beberapa tahun terakhir, diadakan sebulan sekali, tempatnya di masjid Fatimatuz Zahra. Ada kajiannya juga dan shalat dhuha.</p>
--	---

Catatan wawancara

Tanggal : Sabtu, 19 November 2016

Jam : 09.00 - 09.15

Subjek : PJ Al Qur'an Yanto, S. Pd.I.

Pewawancara: Almiya Safitri

Aspek : Program Religiusitas berupa Olimpiade Tahfidz Qur'an, peran orangtua dalam kerjasama pembiasaan tadarrus - tahfidz anak dan Malam bina iman dan taqwa (mabit)

No	Wawancara
1	<p>P: Program Olimpiade Tahfidz Qur'an itu apa dan teknisnya bagaimana ya Ustadz?</p> <p>S: Olimpiade Tahfidz itu program tahunan SMP berupa kompetisi menghafal Al Qur'an bagi seluruh siswa-siswi SMP Al Irsyad dengan kategori antara lain satu juz (juz 29), dua juz (juz 30-29), tiga juz (30, 29, 28) dan lima juz (dari juz 26 – 30) . Prosesnya cukup lama, biasanya butuh waktu hingga tiga bulan. Teknis pelaksanaan, anak sebelumnya sudah diberitahukan akan seleksi pada waktu kapan, supaya mereka bisa muroajaah hapalannya sebagai persiapan, kemudian berikutnya saat seleksi, anak diberi soal melanjutkan ayat sebanyak 10 pertanyaan, dan anak melanjutkan ayat hingga empat atau lima baris berikutnya. Final kita laksanakan terbuka, disaksikan seluruh siswa SMP Al Irsyad dan mengundang seluruh orangtua untuk menyaksikan anak-anak menampilkan hapalan mereka. Ada rewardnya bagi pemenang, pastinya</p>
2	<p>P: Kalau mabit di SMP Al Irsyad, isi agendanya apa?</p>

	<p>S: Mabit biasanya diperuntukkan bagi siswa-siswa, -khusus anak laki-laki-, dan menginap di masjid selama satu hari satu malam untuk menyelesaikan target hapalan yang tertinggal dan didampingi oleh guru. Selama mabit, mereka diarahkan untuk bisa qiyamullail, shalat tahajjud, kemudian tadarrus dan tahfidz sambil menunggu adzan shubuh, setelah shubuh, mereka setoran hapalan. Dilanjutkan shalat dhuha, dan kembali menghafal dan menyetorkan hapalan Qur'annya kepada guru.</p>
3	<p>P: Bagaimana atau apa bentuk kerjasama orangtua dan sekolah dalam hal tadarrus al Qur'an dan tahfidz anak? Jika ada sebutkan!</p> <p>S: untuk pembelajaran Tahfidz al Qur'an sendiri kan menggunakan buku prestasi sebagai buku catatan pencapaian hapalan yang dipegang oleh masing-masing siswa. Dengan buku tersebut, guru pengampu Tahfidz ini menekankan setiap siswa untuk mempersiapkan hapalannya dari rumah, dan disimak oleh orangtua terlebih dulu sebelum disetorkan kepada guru. Ini kerjasama dalam hapalan siswa. Kalau tadarrusnya, wali kelas menyampaikan kepada orangtua saat homevisit agar anak setiap harinya membaca Al Qur'an minial selebar, atau dua lembar. Dengan teladan dari orangtua lebih baik. Sehingga anak tidak merasa berat hati melaksanakannya karena orangtua sama-sama mengerjakan.</p>

Catatan wawancara

Tanggal : Sabtu, 19 November 2016

Jam : 10.15 – 10.30

Subjek : Orangtua dari Shafa Azka, ibu Retno Dwi

Pewawancara: Almiya Safitri

Aspek : Program kerjasama sekolah dengan orangtua dalam hal shalat dan pemberian teladan dalam pendidikan religiusitas, dukungan program sekolah

No	Wawancara
1	<p>P: Bagaimanakah teknis kerjasama sekolah dengan orangtua dalam hal shalat anak?</p> <p>S: Biasanya orangtua kalau mulai susah mengarahkan anak untuk shalat, ya kita sampaikan kepada gurunya anak-anak, supaya nasehatin, sama gurunya kan anak-anak itu suka lebih nurut. Wali kelas juga sering menanyakan orangtua soal shalatnya anak-anak pas pembagian LPS dan homevisit. Pernah juga wali kelas langsung japri, kirim sms ke kita menanyakan shalat anak, sudah bangun dan shalat subuh belum.</p>
2	<p>P: Kalau pemberian teladan, bagaimana menurut ibu tentang efektifitasnya?</p>

	<p>S: Sangat besar pengaruhnya, <i>Mbak</i>. Saya, bapaknya anak-anak, kalau sudah waktu shalat, anak-anak langsung kita ajak shalat jamaah bareng, setelah maghrib untuk tadarrus juga, kita biasakan baca Al Qur'an bersama, masing-masing pegang Al Qur'an. Kadang saya nyimakin Alisya, bapaknya nyimakin adiknya. Atau kita ngaji semua sendiri-sendiri. Kalau sudah terbiasa bareng, sama-sama melaksanakan, lebih enak. Kalau sudah tiba waktunya ngaji atau shalat jamaah, bisa otomatis langsung.</p>
3	<p>P: Ibu, apakah program-program yang dibuat wali kelas disampaikan juga kepada orangtua? Contohnya apa itu Bu? Tanggapan ibu bagaimana?</p> <p>S: Iya, disampaikan. Kalau program kelas memang biasanya disampaikan di awal semester, pas kumpulan wali siswa dengan wali kelas. Ustadzahnya memaparkan program-program untuk satu tahun ke depan. Terus, kita, orangtua ada masukan atau tambahan apa disampaikan pas forum itu. Contohnya, kelas mau mengadakan shalat dhuha setiap pagi, tabungan kurban, seperti itu, <i>Mbak</i>. Saya setuju saja, kalau memang itu bermanfaat untuk pendidikan anak, pokoknya saya dukung. Kita juga menambahkan kegiatan, orangtua banyak yang mengusulkan laporan Perkembangan siswa diadakannya di rumah wali siswa, sekalian silaturahmi. Alhamdulillah, sekolah mendukung dan setuju, ini sudah jalan setahun.</p>

Catatan wawancara

Tanggal : Sabtu, 26 November 2016

Jam : 10.00 – 10.15

Subjek : Orangtua dari Alisya, ibu Lina H

Pewawancara: Almiya Safitri

Aspek : Program kerjasama sekolah dengan orangtua dalam hal shalat dan pemberian teladan dalam pendidikan religiusitas

No	Wawancara
1	<p>P: Sebagai wujud kerjasama dengan sekolah, upaya yang dilakukan dalam mendidik religiusitas anak; berupa Sholat dan Tahfidz itu apa saja ya Ibu? Komunikasi dengan sekolah terkait dua hal tsb bagaimana?</p> <p>S: program terkait shalat biasanya ada shubuh berjamaah di rumah. Anak saya kan perempuan, Alisya. Dia sering bawa lembar pantauan shubuh berjamaah di rumah. Bangunnya jam berapa, shalat shubuh berjamaah dengan keluarga jam berapa, kemudian, sebelum itu tahajjud atau shalat sunnah sebelum shubuh jam berapa. Kemudian lembar pantauannya di kumpulkan besok seninnya. Begitu.</p>

2	<p>P: Bagaimana pendapat ibu tentang ajakan dari wali kelas untuk pemberian teladan pada anak baik terkait shalat atau baca dan hapalan Al Qur'an?</p> <p>S: saya setuju, itu memang cara ampuh dan tidak memberatkan bagi anak. Alisyia sendiri kalau mau setoran, itu minta disimak dulu sama saya, Mbak. Kalau ngga, saya yang ngajak Alisyia untuk murojaah hapalan, adiknya juga saya ajak hapalan. Kan untuk hapalan sendiri, anak dapat tugas harus disimak orangtua dulu sebelum disetor ke guru, jadi ini buat bahan pantauan kita juga untuk hapalan anak. Sudah sampai mana hapalannya.</p> <p>Shalat, Alhamdulillah, anak-anak sudah pada ngerti, kalau di rumah ya shalatnya jamaah dengan ayahnya atau dengan saya, kalau ayahnya belum pulang. Memang anak-anak itu lebih banyak meniru orangtua, jadi harus betul-betul jadi teladan yang baik buat anak.</p>
3	<p>P: apa pendapat ibu tentang program olimpiade tahfidz Qur'an di sekolah, Bu?</p> <p>S: saya setuju banget itu, Mbak. Buat nyemangatin anak saya njaga hapalannya. Apalagi anak saya itu seneng kalau dapat hadiah, ya..untuk awal-awal nggak apa-apalha, semangat ngapalannya terdorong karena biar dapet hadiah atau uang. Tapi, ya tetep, saya sebagai orangtua mengingatkan anak, kalau hapalan itu niatnya juga harus karena Allah, biar dapat pahala dan ridhoNya.</p>
4	<p>P: apakah sekolah mengadakan Parenting atau kajian untuk orangtua, ibu? Menurut ibu manfaatnya apa saja?</p> <p>S: iya, beberapa kali saya ikut. Buat nambah ilmu juga. Biasanya sekolah mengadakan parenting itu terkait isu actual dalam pendidikan anak, atau tantangan terbaru anak-anak remaja. Pernah juga parenting untuk membangun keluarga yang Qur'ani. Kalau kajian, sering juga..itu diadakan pas Laporan perkembangan Kelas di rumah orangtua, itu ada kajiannya sekalian. Manfaatnya, ya nambah ilmu, sekolah dan orangtua jadi sepaham, setujuan. Mungkin juga jadi tambah greget ndukung program-program sekolah buat anak.</p>

Catatan wawancara

Tanggal : Sabtu, 26 November 2016

Jam : 10.20 – 10.30

Subjek : Orangtua dari Kailla, ibu Irma Yuspita

Pewawancara: Almiya Safitri

Aspek shalat : Program kerjasama sekolah dengan orangtua dalam hal shalat

No	Wawancara
1	<p>P: Ibu, apakah sekolah mengadakan gerakan shubuh berjamaah bagi siswi secara berkala di rumah?</p> <p>S: betul. Kailla biasanya sebulan sekali dapat lembar pantauan shalat shubuh berjamaah di rumah. Kalau lagi haid, anaknya dapat tugas menyimak kultum atau tashiyah, terus dirangkum sama Kailla.</p>
2	<p>P: Menurut ibu, manfaat shubuh berjamaah apa ya Bu?</p> <p>S: Anak bangunnya latihan gasik, kan ada tahajjud juga di pantauannya, terus sunnah qobliyyah, selain itu, jadi teladan juga, berjamaah dengan orangtua. Apalagi kalau hari ahad kan anak suka bangun siang karena nggak berangkat sekolah, nah, dengan pantauan ini mau tidak mau jadi bangun gasik, ya walaupun niatnya jadi kecampur apa-apa karena pantauan yah. Tapi, tidak apa-apa lah menurut saya, buat latihan kok mba. Bagus.</p>

IAIN PURWOKERTO



LAMPIRAN 3
Rangkuman Wawancara

IAIN PURWOKERTO

Rangkuman Wawancara

1. Konsep yang mendasari dibangunnya kerjasama antara sekolah dan orangtua:
 - 1.1 Membangun orientasi utama

Lajnah Pendidikan dan Pengajaran Al Irsyad (LPP) adalah *center of culture* bagi sekolah-sekolah yang berada di bawah naungannya. LPP senantiasa menekankan bahwa orientasi pendidikan tidak hanya mencakup akademik atau dunia semata. Melainkan juga dengan tujuan akhirat, ibadah, serta dakwah. Kepala sekolah pada setiap kesempatan berkumpul atau rapat akan selalu mengingatkan kepada setiap guru agar selalu meniatkan diri bahwa mengajar-mendidik siswa-siswi adalah dakwah kebaikan, bukan sekedar mengerjakan tugas atau bekerja
 - 1.2 Pembinaan bagi seluruh karyawan, terutama guru

Guru sebagai peran utama yang berada di garda depan pendidikan harus memiliki jiwa paedagogik, yang mana jiwa tersebut tidak hanya tumbuh dari jalur pendidikan atau sekolah tinggi berlatar belakang pendidikan saja. Akan tetapi, melalui upaya pembinaan berupa; seminar, *training*, pelatihan-pelatihan, dan *halaqah-halaqah* guru yang bertujuan untuk membangun ruhani guru.
 - 1.3 Komitmen bersama

Kepala sekolah sebagai pemimpin dalam upaya pendidikan di sekolah membangun sistem atau program kerja yang dilaksanakan oleh seluruh wali kelas serta yang bersangkutan dengan penuh tanggung jawab sebagai bentuk layanan pendidikan dan dakwah dengan orangtua.
2. Implementasi pendidikan religiusitas di SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto
 - 2.1 Pembiasaan sholat jamaah dzuhur dan sholat jumat di sekolah

Dalam kegiatan ini sekolah menekankan ketertiban, dan khushyuk mulai dari wudhu hingga usai sholat.
 - 2.2 Pembiasaan sholat dhuha

Program sholat dhuha sebagai salah satu upaya pendidikan religiusitas dilaksanakan secara mandiri oleh seluruh siswa, serta guru.
 - 2.3 Tes kemampuan dasar (TKD)

Dalam TKD sholat, siswa akan dicek kembali gerakan dan bacaan sholatnya secara detail satu per satu. Bagi siswa yang bacaan atau gerakannya belum benar, akan diberikan pembinaan secara langsung
 - 2.4 Halaqah siswa

Pada pertemuan halaqah ini, siswa akan sharing bersama pengampu halaqah terkait ibadah *yaumiyyah* mereka, pengecekan sholat lima waktu oleh pengampu, serta menerima dan berbagi ilmu *diniyyah*, dan atau penanaman akhlaq mulia

2.5 I'tikaf dan pesantren ramadhan

Pada kegiatan ini, siswa dilatih untuk membiasakan melakukan banyak ibadah dan amalan sunnah, mulai dari tahajjud, dhuha, tadarrus, tahfidz dan murojaah, serta dzikir. Kegiatan ini didampingi oleh guru, yang juga sama-sama beri'tikaf

2.6 Tidak Sholat termasuk pelanggaran tata tertib sekolah

Dalam tata tertib sekolah diberlakukan peraturan berkenaan dengan sholat, yaitu apabila siswa meninggalkan sholat satu kali termasuk pelanggaran tata tertib sekolah berupa pelanggaran sedang. Maka, konsekwensinya, akan diberi peringatan oleh wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, serta pembinaan. Jika dua kali melanggar, maka orangtua akan dipanggil ke sekolah untuk penanganan lebih lanjut.

2.7 Tahfidz termasuk program unggulan SMP Al Irsyad

2.8 Pagi ceria dengan Tadarrus

program Pagi Ceria, yakni beberapa waktu sebelum pembelajaran ada alokasi waktu khusus untuk pengondisian siswa. Keegiatannya bisa dengan shalat dhuha, tadarrus dan games. Untuk shalat dhuha dan tadarrus, dilaksanakan siswa setibanya di kelas, secara otomatis.

2.9 Olimpiade tahfidz Quran

yaitu kompetisi tahunan di tingkat internal SMP bagi setiap siswa agar semangat dalam memelihara hapalannya

2.10 Mabit

Mabit dilaksanakan bagi siswa yang membutuhkan waktu tambahan untuk menghafal al Qur'an sebab belum memenuhi target hapalan di levelnya.

2.11 I'tikaf dan Pesantren Ramadhan

I'tikaf termasuk dalam pembiasaan ibadah berupa sholat dengan tambahan ibadah sunnah lain, termasuk tadarrus, tahfidz dan murojaah serta berdzikir.

3. Analisis kerjasama sekolah dan orangtua dalam mendidik religiusitas anak di SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto

3.1 Pemberian teladan

Membentuk lingkungan yang religius dalam rumah oleh orangtua dan keluarga sangat mempengaruhi ruhani dan religiusitas anak.

3.2 Gerakan Shubuh berjamaah di masjid bagi siswa dan orangtua siswa

Kegiatan SMP Al Irsyad yang turut menyertakan orangtua dalam mendidik religiusitas adalah solat shubuh berjamaah. Kegiatan ini merupakan upaya pemberian teladan dalam sholat berjamaah, dan bangun lebih pagi

3.3 Shubuh berjamaah di rumah bagi siswi

Kegiatan ini bertujuan untuk membiasakan sholat berjamaah di rumah dan bangun lebih gasik untuk tahajjud, murojaah dan tadarrus, sholat shubuh dengan keluarga, juga membaca dzikir pagi.

3.4 Pemantauan sholat

orangtua berkewajiban memantau. Untuk itu, sekolah dan orangtua saling berkomunikasi tentang sholat anak agar diarahkan sama antara sekolah dan rumah

3.5 Dukungan terhadap program sekolah

Program-program sekolah yang dicanangkan sebelumnya dikomunikasikan kepada orangtua siswa di awal semester. Pada sosialisasi ini orangtua diberi kesempatan untuk menyampaikan aspirasinya; baik setuju, tidak setuju, masukan atau tambahan

3.6 Pantauan hapalan siswa

Buku prestasi Tahfidz Al Qur'an merupakan salah satu media pantauan hapalan siswa di sekolah dan rumah. Dengan buku ini orangtua dapat mengetahui capaian hapalan anaknya di sekolah, sekaligus memantau murojaah mereka di rumah.

3.7 Mendukung OTQ (olimpiade Tahfidz Qur'an)

Orangtua juga bekerjasama dengan sekolah terkait olimpiade tahfidz dengan membantu siswa dalam motivasi dan murojaah.

3.8 *Homevisit*

home visit ini menjadi sarana komunikasi yang efektif dan efisien guna menyampaikan perkembangan siswa, baik dari akademis maupun non akademis, seperti sholat dan akhlak anak, permasalahan atau hambatan belajar anak, serta hapalan anak

3.9 *Parenting*

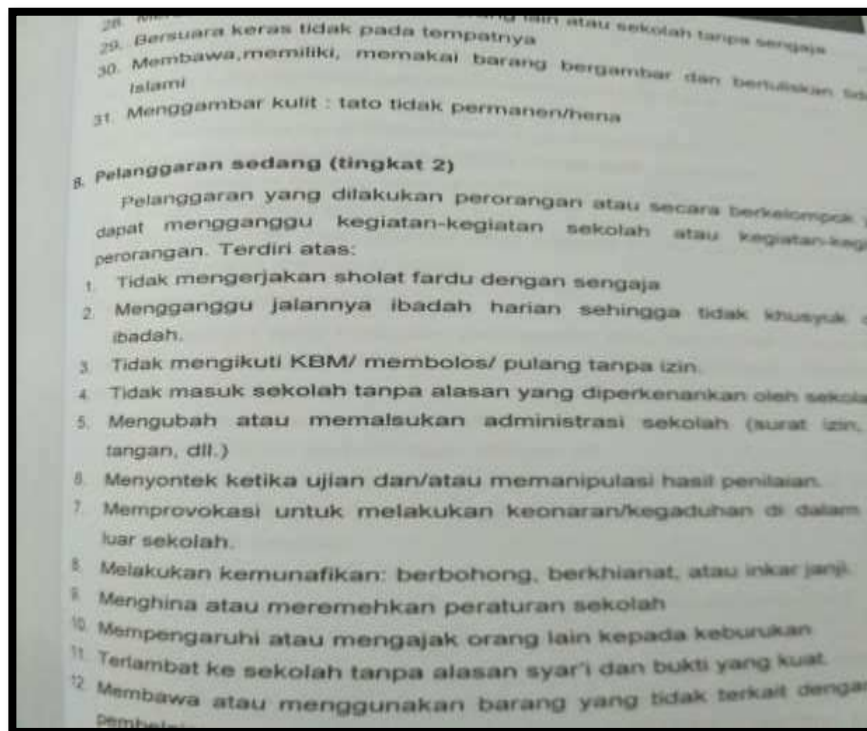
parenting yang mana bertujuan untuk menyamakan pemahaman dan meningkatkan kerjasama antara sekolah dan orangtua.



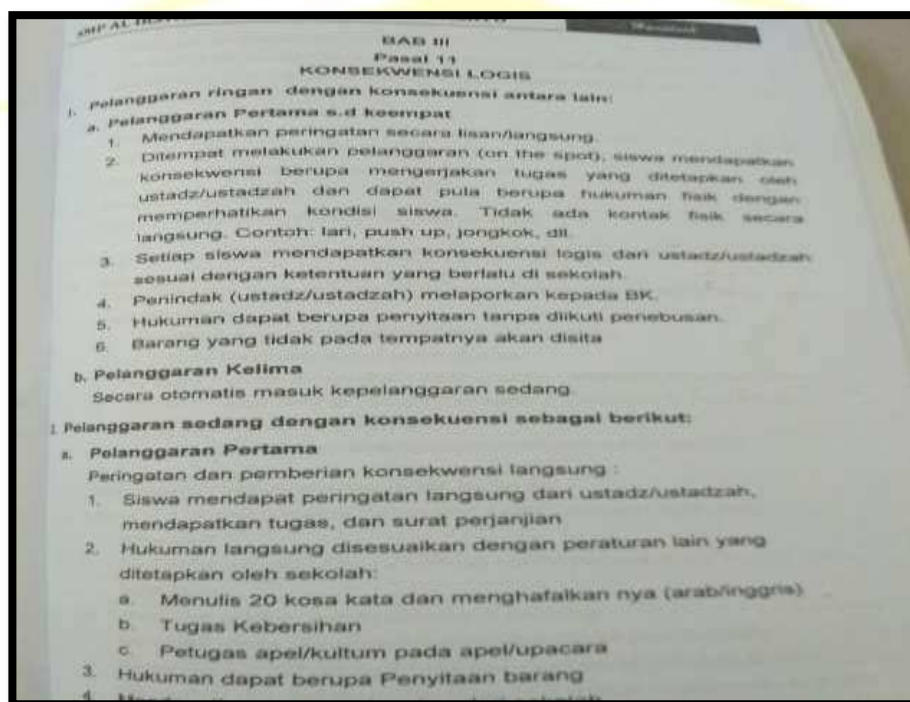
LAMPIRAN 4
Catatan Dokumentasi

IAIN PURWOKERTO


Gambar 1.1 Pelanggaran Tata Tertib Terkait Shalat Fardhu, No. 1 Dalam Buku Pedoman



Gambar 1.2 Konsekwensi Pelanggaran Tata Tertib Terkait Shalat Fardhu, No. 2 Dalam Buku Pedoman



Gambar 1.3 Lembar Pantauan Sholat Shubuh Berjamaah Di Rumah Bagi Siswi


LEMBAR PANTAUAN
PERSEKUTUAN MUHAMMADIYAH INDONESIA
UMMAH AL-ISLAMIAH SURABAYA
DIPTA AL-ISLAMIAH AL-ISLAMIAH PANGRANGGARA
TAMBAK PELAJARAN 01/00117

A. Rupa Shalat Yang Tidak Berjamaah

1. Berharapan agar dapat shalat dengan benar sebagai berikut:

- Shalat berjamaah (minimal 2 orang)
- Shalat sunnah (minimal 2 orang)
- Shalat berjamaah dengan imam dan makmum
- Shalat berjamaah
- Shalat berjamaah (2 orang)
- Shalat berjamaah (minimal 2 orang)

2. Waktu shalat subuh hari Senin, 22 Januari 2017 adalah pukul 04.20 WIB

3. Mengisi tabel kegiatan berikut ini sesuai dengan kondisi sebenarnya

No.	Kategori	Waktu Waktu Shalat	Waktu Waktu Shalat	Waktu Waktu Shalat	Waktu Waktu Shalat	Waktu Waktu Shalat	Waktu Waktu Shalat
1	Keberhasilan (%)						
2	Yang dilaksanakan (%)	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
3	Yang dilaksanakan (%)	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya

B. Rupa Shalat Yang Berjamaah

1. Berharapan agar dapat shalat dengan benar sebagai berikut:

- Shalat berjamaah (minimal 2 orang)
- Shalat sunnah (minimal 2 orang)
- Shalat berjamaah dengan imam dan makmum
- Shalat berjamaah
- Shalat berjamaah (2 orang)
- Shalat berjamaah (minimal 2 orang)

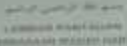
2. Waktu shalat subuh hari Senin, 22 Januari 2017 adalah pukul 04.20 WIB

3. Mengisi tabel kegiatan berikut ini sesuai dengan kondisi sebenarnya

No.	Kategori	Waktu Waktu Shalat	Waktu Waktu Shalat	Waktu Waktu Shalat	Waktu Waktu Shalat	Waktu Waktu Shalat	Waktu Waktu Shalat
1	Keberhasilan (%)						
2	Yang dilaksanakan (%)	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
3	Yang dilaksanakan (%)	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya

10. Lembar pantauan ini dipergunakan sebagai alat bantu dalam monitoring kegiatan pada hari Senin, 22 Januari 2017

Gambar 1.4 Lembar Pantauan Sholat Shubuh Berjamaah Di Rumah Bagi Siswi


LEMBAR PANTAUAN
PERSEKUTUAN MUHAMMADIYAH INDONESIA
UMMAH AL-ISLAMIAH SURABAYA
DIPTA AL-ISLAMIAH AL-ISLAMIAH PANGRANGGARA
TAMBAK PELAJARAN 01/00117

A. Rupa Shalat Yang Tidak Berjamaah

1. Berharapan agar dapat shalat dengan benar sebagai berikut:

- Shalat berjamaah (minimal 2 orang)
- Shalat sunnah (minimal 2 orang)
- Shalat berjamaah dengan imam dan makmum
- Shalat berjamaah
- Shalat berjamaah (2 orang)
- Shalat berjamaah (minimal 2 orang)

2. Waktu shalat subuh hari Senin, 20 November 2016 adalah pukul 04.20 WIB

3. Mengisi tabel kegiatan berikut ini sesuai dengan kondisi sebenarnya

No.	Kategori	Waktu Waktu Shalat	Waktu Waktu Shalat	Waktu Waktu Shalat	Waktu Waktu Shalat	Waktu Waktu Shalat	Waktu Waktu Shalat
1	Keberhasilan (%)						
2	Yang dilaksanakan (%)	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
3	Yang dilaksanakan (%)	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya

B. Rupa Shalat Yang Berjamaah

1. Berharapan agar dapat shalat dengan benar sebagai berikut:

- Shalat berjamaah (minimal 2 orang)
- Shalat sunnah (minimal 2 orang)
- Shalat berjamaah dengan imam dan makmum
- Shalat berjamaah
- Shalat berjamaah (2 orang)
- Shalat berjamaah (minimal 2 orang)

2. Waktu shalat subuh hari Senin, 20 November 2016 adalah pukul 04.20 WIB

3. Mengisi tabel kegiatan berikut ini sesuai dengan kondisi sebenarnya

No.	Kategori	Waktu Waktu Shalat	Waktu Waktu Shalat	Waktu Waktu Shalat	Waktu Waktu Shalat	Waktu Waktu Shalat	Waktu Waktu Shalat
1	Keberhasilan (%)						
2	Yang dilaksanakan (%)	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
3	Yang dilaksanakan (%)	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya

10. Lembar pantauan ini dipergunakan sebagai alat bantu dalam monitoring kegiatan pada hari Senin, 20 November 2016

Gambar 1.5 Buku Pantauan Gerakan Dan Bacaan Sholat Dalam Tes Kemampuan Dasar (TKD)



SMP AL IRSYAD PURWOKERTO
TAHUN PELAJARAN 2016/2017

NAMA Maria Vira I
KELAS

NO	INDIKATOR	KUALITAS			CATATAN
		BAG	CUKUP	KURANG	
1	Bersud	✓			
2	Bersuci	✓			
3	Membaca Basmala	✓			
4	Membaca Takawit	✓			
5	Membaca Surat Al Fatihah	✓			
6	Membaca surat surat Pendek	✓			
7	Membaca Niat	✓			
8	Membaca doa nazar	✓			
9	Membaca Tadar	✓			
10	Membaca doa Pahal	✓			
11	Siapa	✓			
12	Membaca doa super	✓			
13	Duduk diantara dua sujud	✓			
14	Membaca dua ruku	✓			
15	Duduk Tahiyat Awal	✓			
16	Duduk Tahiyat Akhir	✓			
17	Membaca doa Tahiyat	✓			
18	Membaca doa Shalawat Ibrahimiyah	✓			
19	Membaca doa berkedung dan Azzah Kibar	✓			
20	Rukun	✓			

Pedoman Penilaian :

B (80 - 100) Baik, siswa melakukan dengan benar dan tepat
 C (60 - 79) Cukup, siswa melakukan dengan benar tapi kurang tepat
 K (40 - 59) Kurang, siswa melakukan dengan tidak benar dan tidak benar

Purwokerto, 2017
 Pengajar

TAHUN PELAJARAN 2016/2017

NAMA : *Putri Smpz I W*
 KELAS : *8 A*

NO	INDIKATOR	KUALITAS		
		BAIK	CUKUP	KURANG
1	Bersuat	✓		
2	Bersedekap	✓		
3	Membaca Iftitah	✓		
4	Membaca Ta'awudz	✓		
5	Membaca Surat Al Fatitah	✓		
6	Membaca Surat - surat Pendek	✓		
7	Melakukan Ruku'	✓		
8	Membaca doa ruku'	✓		
9	Melakukan I'tidal	✓		
10	Membaca doa I'tidal	✓		
11	Sujud	✓		
12	Membaca Doa sujud	✓		
13	Duduk diantara dua sujud	✓		
14	Membaca doa Iftirasy	✓		
15	Duduk Tahiyat Awal	✓		
16	Duduk Tahiyat Akhir	✓		
17	Membaca doa Tahiyat	✓		
18	Membaca doa Shalawat Ibrahimiyah	✓		
19	Membaca doa berlidung dari Adzab Kubur	✓		
20	Salam	✓		

Pedoman Penilaian :

B (91 - 100) Baik, siswa melakukan dengan benar dan tepat
 C (81 - 90) Cukup, siswa melakukan dengan benar tapi kurang tepat
 K (60 - 80) Kurang, siswa melakukan dengan tidak tepat dan tidak benar

Puru
Peng

Gambar 1.6 Dokumentasi Kegiatan Shalat Jamaah Dzuhur Putri



Gambar 1.7 Dokumentasi Kegiatan Halaqah Siswa



Gambar 2.1 Tahfidz Termasuk Dalam Struktur Kurikulum Pembelajaran Di SMP Al Irsyad

SMP AL IRSYAD AL ISLAMIYYAH PURWOKERTO

STRUKTUR KURIKULUM
SMP AL IRSYAD AL ISLAMIYYAH PURWOKERTO
TAHUN PELAJARAN 2015/2016

Untuk meningkatkan proses belajar mengajar dan optimalisasi potensi guru dan siswa, maka sebagai internal kurikulum yang diterapkan adalah Kurikulum KTSP. Sesuai kebutuhan esensi mudi, visi dan misi SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto. Berikut ini gambaran kurikulum SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto:

No	Mata Pelajaran	VS
1	Fiqh	2
2	Hadist	1
3	Tarikh	1
4	Aqidah	2
5	Bahasa Arab	2
6	Bahasa Indonesia	4
7	Bahasa Inggris	4
8	Matematika	5
9	IPA	5
10	IPS	4
11	PKn	2
12	Tik	2
13	SBK/ Bahasa Jawa	1
14	Olah raga	2
15	Tahfidz	6
16	Prakarya	1
17	Halaqah	2
18	Ekstrakurikuler	2
		48



مدرسة الإرشاد الإسلامية المتوسطة
YAYASAN AL IRSYAD AL ISLAMIYYAH
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA
AL IRSYAD AL ISLAMIYYAH PURWOKERTO

Jalan Prof. Dr. Soeharno Purwokerto 53113 Telp. : (0281) 638185 Fax. : (0281) 643250
Website : www.alirsyadpwt.com • E-mail : smpalirsyadpwt@yahoo.co.id

Bismillahirrahmaanirrohlim
LAPORAN PERKEMBANGAN SISWA
TENGAH SEMESTER I
TAHUN PELAJARAN 2016/2017

Nama : Farahdika Ardelia Riva
NIS/NISN : 4617 / 0032296841
Kelas : VIII A (Ar Rahmah)

A. Mata Pelajaran

No.	Mata Pelajaran	KKM	Nilai
1.	Pendidikan Agama Islam		
	1.1. Aqidah	80,0	98,0
	1.2. Fiqh	80,0	95,3
	1.3. Hadits Akhik	80,0	100,0
	1.4. Tarikh	80,0	93,6
2.	Al Quran		
	2.1. Tahsin	80,0	95,0
	2.2. Tahfidz	80,0	100,0
3.	Pendidikan Kewarganegaraan	80,0	90,6
4.	Bahasa Indonesia	80,0	89,8
5.	Bahasa Inggris	80,0	94,3
6.	Matematika	80,0	98,2
7.	Ilmu Pengetahuan Alam	80,0	89,3
8.	Ilmu Pengetahuan Sosial	80,0	93,7
9.	Seni Budaya	80,0	89,4
10.	Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	80,0	83,6
11.	Teknologi Informasi dan Komunikasi	80,0	94,9
12.	Muatan Lokal		
	12.1 Bahasa Arab	80,0	36,0
	12.2 Bahasa Jawa	80,0	84,8
	Jumlah		1526,4
	Rata-rata		89,8

B. Al Quran

No.	Mata Pelajaran	Standar Kemampuan	Kemampuan
1.	Tahsin	Dapat membaca Al Quran dengan tartil	Siswa memiliki kemampuan makhrroj dan tajwid yang baik sekali
2.	Tahfidz	Al Baqarah	Hafalan sampai surat Al Baqoroh 196

Gambar 2.2 Program Tahunan Tahfidz

Program Tahunan Tahfidz Qur'an
SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto TP. 2016 - 2017

No	KELAS	SEMESTER I			SEMESTER II			KET
		Al Irsyad	Non Al Irsyad	Perseorangan	Al Irsyad	Non Al Irsyad	Perseorangan	
1	KELAS VII	Al Mukadziir s.d Al Jinn	Al Mursalat s.d Al Qiyamah	Al Tahrim s.d Ar Rahman	Nuh s.d Al Hasysh	Al Mukadziir s.d Al Jinn	Al Qamar s.d Al Ahsad	Tahfidz
2	KELAS VIII	Al Qalam s.d Al Muik	Nuh s.d Al Hasysh	Al Baqarah 1 s.d 203	Al Tahrim s.d Al Taghobun	Al Qalam s.d Al Muik	Al Baqarah 203 s.d Ali Imran 91	Tahfidz
3	KELAS IX	Ujian Sertifikasi			Ujian Sertifikasi			Tahfidz

P1 Al Quran

Yanto, S.Pd

Mengetahui
Kepala SMP Al Irsyad

Sandi Mulyadi, M.Pd

Gambar 2.3 Program Semester Tahfidz

PROGRAM SEMESTER 1
SNP AL-BAYAN AL-ISLAMITYAH PURWOKERTO
 TAHUN PELAJARAN 2019/2020

Nama Sekolah : SNP Al-Bayan Al-Islamityah Purwokerto
 Kelas/Semester : 7. Al-Bayan / 1 (Satu)

Nama Pelajar :
 Tahun Pelajaran :
 Tanggal :

No	Kompetensi Dasar	Juli			Agustus			September			Oktober			November			Desember
		1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	
1	Al-Muddatsir 1-15	1	2	3													
2	Al-Muddatsir 1-30		1	2	3												
3	Al-Muddatsir 1-45			1	2	3											
4	Al-Muddatsir 1-56				1	2	3										
5	Al-Muddatsir 1-7					1	2	3									
6	Al-Muddatsir 1-14						1	2	3								
7	Al-Muddatsir 1-20							1	2	3							
8	Al-Jam 1-5								1	2	3						
9	Al-Jam 1-10									1	2	3					
10	Al-Jam 1-15										1	2	3				
11	Al-Jam 1-20											1	2	3			
12	Al-Jam 1-25												1	2	3		
13	Al-Jam 1-28													1	2	3	
14	Mariyah Al-Maridat al-Aj Jam														1	2	
15	Mariyah Al-Maridat al-Aj Jam															1	
16	Mariyah Al-Maridat al-Aj Jam															1	
17	E.K. Pratik															1	

Penyusun: 22.10.2019
 P. Al-Bayan
 (Makin, S.Pd)

The image shows two pages from a student achievement book. The top page is a table with columns for 'No', 'Nama Siswa', 'Target Hafalan', 'Kelas', and several columns for dates and recitation counts. The bottom page is a similar table with columns for 'No', 'Nama Siswa', 'Target Hafalan', 'Kelas', and columns for dates and recitation counts. Both pages contain handwritten entries for various students.

Gambar 2.5 Buku Prestasi Sebagai Buku Catatan Pencapaian Tahfidz Siswa

KARTU PRESTASI SISWA

Nama: Alghabri Jumlah Target Hafalan: 34
 No. Induk: 0905001 Semester: II
 Kelas: B. ITC ROHMAN

Tatap Muka	Tanggal	Hafalan		Lulus	Nilai	Dilainah		Ket
		Surat	Ayat			Ortu	Ortu	
120	24/11	2 C	15-18	L	B+			
121	10/1/17	2 C	15-18	L	A-			
122	11/1/17		15-18	L	A-			
123	16/1/17	2 C	15-18	L	A-			
124	17/1/17	2 C	15-18	L	A			
125	18/1/17	2 D	231-232	L	A			
126	19/1/17	2 D	231-233	L	B+			
127	23/1/17		231-236	L	A			
128	24/1/17		231-239	L	A			
129	26/1/17		231-241	L	A			
130	26/1/17		231-243	L	A			
131	29/1/17	2 D	231-246	L	A			
132	2/2/17	2 P	231-250	L	B+			
133	5/2/17		231-252	L	A-			
134	6/2/17	3 A	233-255	L	A			
135	9/2/17	3 A	235-257	L	A			
136	13/2	3 A	237-259	L	B			
137	14/2		261	L	A-			
138	16/2/17		263	L	A			
139	20/2/17		266	L	A			
140	21/2/17		268	L	A			
141			269	L	A			
142	22/2/17		271	L	A			

Gambar 2.6 Dokumentasi Siswa Yang Memperoleh Reward Tahfidz



Gambar 2.8 Dokumentasi Kegiatan Parenting



Gambar 2.9 Dokumentasi Kegiatan Olimpiade Tahfidz Al Qur'an



Gambar 2.10 Dokumentasi Kegiatan Pembelajaran Tahfidz Al Qur'an

Di SMP Al Irsyad





Gambar 2. 11 Dokumentasi Kegiatan Outdoorstudy Ke Pondok Tahfidz Andalusia



Gambar 3.1 Buku Homevisit sebagai catatan kunjungan guru ke rumah siswa



JURNAL HOME VISIT
 Hari / Tanggal: Desember 2016
 Nama Siswa: Saifulhita Dhi Isyag
 Alamat: Kec. Ponorogo, Suku Mubandari

Kondisi Perkembangan Siswa:

- Dampak ada wawancara dan
- pengajaran, aktif, serta ungu
- Peluang diri tumbuh dan

Catatan:

- Orang tua sangat peduli soal pelajaran
- Siswa sudah mempunyai jurnal
- Siswa sangat dan ungu dengan tugas & kemampuan
- Orang tua sangat peduli dengan waktu belajar siswa agar lebih semangat

Wakasek Kelas: _____ Wali Kelas: _____

JURNAL HOME VISIT
 Hari / Tanggal: Sabtu 2 Dec 2017
 Nama Siswa: Alfarhan Alfarhan
 Alamat: Kertajaya

Kondisi Perkembangan Siswa:

- Orang tua sangat peduli dengan
- pelajaran, aktif, serta ungu
- Peluang diri tumbuh dan

Catatan:

- Orang tua sangat peduli dengan pelajaran
- Siswa sudah mempunyai jurnal
- Siswa sangat dan ungu dengan tugas & kemampuan
- Orang tua sangat peduli dengan waktu belajar siswa agar lebih semangat

Wakasek Kelas: _____ Wali Kelas: _____

Gambar 3.2 Dokumentasi Grup Whatsapp Kelas sebagai media komunikasi antara Guru dan Orangtua



Gambar 3.3 Dokumentasi Kegiatan Parenting Guru dan Orangtua Kelas 8 Ar Rahmah dengan tema 'Mengatasi Masalah Remaja'



**Gambar 3.4 Dokumentasi Undangan Pengambilan
Laporan Perkembangan Siswa**



Gambar 3.5 Dokumentasi Daftar Kehadiran orangtua dalam agenda sekolah Laporan Perkembangan Siswa

DAFTAR HAZIR HADIR ORANGTUA - I.C.C (AL KARDINUS)
SMP BERSYAD AL ISLAM - PURWOREJO
TAHUN PELAJARAN 2013/2014

Agenda Orangtua

No	Nama Siswa	Nama Orangtua	Tanggal
1	Adelia Nurca Andriana Bragata	A. Nurca	13
2	Akasia Safira Fighon	Rup. Hidayat	13
3	Alfaridza Nisa Darmawan	A. Darmawan	13
4	Ayu Maheswari	Itha Mulyanti	13
5	Amel Riana Usman	Usman	13
6	Ayu Nurca Nabila	Pai Mulyanti	13
7	Amalia Nur Hafid		13
8	Amalia Nabila	Amalia	13
9	Ayu Nurca Destiana		13
10	Ayu Nurca Nur Darmawan	A. Nurca	13
11	Cherissa Shafa Nurhaliza	Lia Nurhaliza	13
12	Falicia Nur Zahran	Bulqis B. I	13
13	Felicia Aulia Regia Fariza		13
14	Fauziah Nur Hafid		13
15	Cherissa Shafa Nurhaliza	Amalia Nurhaliza	13
16	Amalia Nur Hafid		13
17	Karisma Yulianty	Yulianty	13
18	Lia Nur Hafid	Lia Nur Hafid	13
19	Nurca Nur Hafid		13
20	Nurca Aulia	A. Nurca	13
21	Nurca Nur Hafid		13
22	Nurca Nur Hafid	Pai Nur Hafid	13
23	Nurca Nur Hafid	Rokhan	13
24	Nurca Nur Hafid	Sepi Nur Hafid	13
25	Nurca Nur Hafid		13
26	Nurca Nur Hafid	Nurca	13
27	Nurca Nur Hafid	Fenny Nur Hafid	13
28	Nurca Nur Hafid	Lia Nur Hafid	13
29	Nurca Nur Hafid	SURABAYA	13
30	Nurca Nur Hafid	USMAN	13
31	Nurca Nur Hafid		13
32	Nurca Nur Hafid		13
33	Nurca Nur Hafid		13
34	Nurca Nur Hafid		13

No	Nama	No. HP	Tanda Tangan
1
2
3
4
5
6
7
8
9
10
11
12
13
14
15
16
17
18
19
20
21
22
23
24
25
26
27
28
29
30
31
32
33
34

Gambar 3.6 Dokumentasi Keikutsertaan Orangtua dalam Kepanitiaan Agenda Sekolah



LAMPIRAN 5
Surat Izin Penelitian

IAIN PURWOKERTO



KEMENTERIAN AGAMA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Alamat: Jl. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
 Tlp. 0281 - 635624, 628250 Fax. 0281 - 636553 www.iainpurwokerto.ac.id

Nomor : In.22/WD.IFTIK/PP.009/ /2015

Purwokerto, 7 september 2015

Lamp. : -

Judul : **Permohonan Ijin Riset Individu**

Kepada Yth.
 Kepala SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto
 Kec. Purwokerto Timur
 Di tempat

Assalamu'alaikum wr. wb

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, kami mohon kepada Saudara untuk berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami sebagai berikut :

- | | |
|------------------|--|
| 1. Nama | : Almiya Safitri |
| 2. NIM | : 1123308057 |
| 3. Semester | : IX (sembilan) |
| 4. Jurusan/Prodi | : Pendidikan Agama Islam (PAI NR) |
| 5. Alamat | : Tegalmunding, RT 03/RW 06 Bumiayu, Brebes |
| 6. Judul | : Kerjasama Sekolah Dan Orangtua Dalam Mendidik Religiusitas |

Anak di SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

- | | |
|----------------------|---|
| 1. Obyek | : Kegiatan yang berkaitan dengan pendidikan religiusitas siswa dan kerjasama orangtua |
| 2. Tempat/Lokasi | : Lingkungan SMP Al Irsyad |
| 3. Tanggal Observasi | : Mulai dari 12 oktober 2015 s/d 14 november 2015 |
| 4. Metode penelitian | : Kualitatif |

Demikian atas perhatian dan ijin Saudara kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

An. Dekan
 Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Fauzi, M.Ag
 NIP.197408051998031004

Tembusan :

1. Kepala Kasi Pendidikan Madrasah Kab. Banyumas
2. Kepala PPAI Kec. Purwokerto Timur
3. Ketua Yayasan LPP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto
4. Arsip

LAMPIRAN 6
Surat Keterangan Dari SMP



IAIN PURWOKERTO



مدرسة الإرشاد الإسلامية المتوسطة
 YAYASAN AL IRSYAD AL ISLAMIYYAH
 SEKOLAH MENENGAH PERTAMA
 AL IRSYAD AL ISLAMIYYAH PURWOKERTO
 Jalan Prof. Dr. Soeharso Purwokerto 53113 Telp. : (0281) 638185 Fax. : (0281) 643250
 Website : www.alirsyadpwt.com • E-mail : smpalirsyadpwt@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN
 No. 519/10307/L-E.4/VI-2017

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Nandi Mulyadi, M.Pd.I**
 NIA : **103.07.2802753**
 Jabatan : Kepala SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto
 Kecamatan Purwokerto Timur Kabupaten Banyumas
 Propinsi Jawa Tengah

menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Nama : **ALMIYA SAFITRI**
2. NIM : **1123308057**
3. Jurusan/Fakultas : PAI / Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
4. Instansi : IAIN Purwokerto
5. Judul Penelitian : "Kerjasama Sekolah dan Orangtua dalam Mendidik Religiusitas Anak di SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto"

telah melakukan penelitian di SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto mulai bulan November 2016 sampai dengan Februari 2017.

Demikian surat keterangan ini untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 05 Juni 2017
 Kepala Sekolah

Nandi Mulyadi, M.Pd.I
NIA. 103.07.2802753

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Yang bertanda-tangan di bawah ini :


1. Nama : Almiya Safitri
2. Tempat Lahir : Brebes
3. Tanggal Lahir : 22 Maret 1992
4. Alamat : Desa Pruwatan Dukuh Tegalmunding RT

03/ RW 06 Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes

5. Nama Ayah : Muhammad Sakhowi
6. Nama Ibu : Khofsah
7. Nama Suami : Muhammad Rifa'i
8. Nama Putra : Ibnu Hibban
9. Riwayat Pendidikan :
 - a. MI Khaerul Huda Bumiayu lulus tahun 2003
 - b. MTs Darunnajat Bumiayu, lulus tahun 2006
 - c. MA Darunnajat Bumiayu, lulus tahun 2009
 - d. S1 IAIN Purwokerto Lulus Teori Tahun 2015

Demikian daftar riwayat hidup ini, saya buat dengan sesungguhnya.

Purwokerto, 7 Februari 2017


Almiya Safitri
NIM : 1123308057